

**MODEL *DIRECT INSTRUCTION***  
**DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**UNTUK MEMBENTUK AKHLAK MULIA PADA**  
**ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) TUNAGRAHITA**  
**DI SDLB-BCD YPAC KECAMATAN KALIWATES**  
**KABUPATEN JEMBER TAHUN AJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**DINA KAMALIA MURSIDAH**  
**NIM : T20181148**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**2022**

**MODEL *DIRECT INSTRUCTION***  
**DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**UNTUK MEMBENTUK AKHLAK MULIA PADA**  
**ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) TUNAGRAHITA**  
**DI SDLB-BCD YPAC KECAMATAN KALIWATES**  
**KABUPATEN JEMBER TAHUN AJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

DINA KAMALIA MURSIDAH

NIM : T20181148

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI **ACHMAD SIDDIQ**

Disetujui Pembimbing

  
Dr. Akhsin Ridho

NIP. 19812022015031005

**MODEL *DIRECT INSTRUCTION***  
**DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**UNTUK MEMBENTUK AKHLAK MULIA PADA**  
**ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) TUNAGRAHITA**  
**DI SDLB-BCD YPAC KECAMATAN KALIWATES**  
**KABUPATEN JEMBER TAHUN AJARAN 2021/2022**

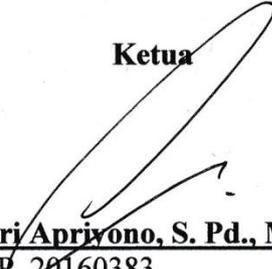
**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa  
Tanggal : 25 Oktober 2022

**Tim penguji**

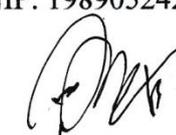
**Ketua**

  
**Fikri Apriyono, S. Pd., M. Pd.**  
NUR. 20160383

**Sekretaris**

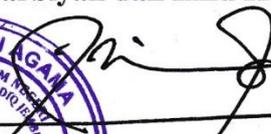
  
**Evi Resti Dianita, M. Pd. I.**  
NIP. 198905242022032004

**Anggota**

1. **Dr. Moh. Dasuki, S. Pd. I., M. Pd. I.** (  )
2. **Dr. Akshin Ridho** (  )

**Menyetujui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

  
  
**Prof. Dr. H. Mukniah, M. Pd. I**  
NIP. 19640311999032001

## MOTTO

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Adapun hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan, “Salām,”

(QS. Al-Furqan: 63)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\*Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Tangerang: PT Panca Cemerlang, 2010), 365.

## PERSEMBAHAN

Seluruh puji bagi Allah yang maha kuasa, maha bijaksana dengan penuh kasih sayangNya serta hidayah-Nya yang kian tercurah. Sholawat serta salam semoga tercurah limpahkan untuk baginda Rasulullah, Sayyidil Anbiya' Muhammad ibn Abdillah, Allahumma sholli 'ala sayyidina Muhammad. Persembahan ini sebagai perantara rasa syukur, cinta, serta terimakasih untuk setiap makhluk yang amat dalam hidup ananda.

1. Ibunda tercinta, tersayang Ibu Siti Muslikah; terimakasih atas kasih sayangNya yang tak terhingga juga yang selalu memberi *support* dikala nanda dalam kesulitan, jatuh bangun nanda terus diberi semangat. Semoga sehat selalu, bahagia lahir batin, berkah umur, penuh ibadah dan ketaatan. Mohon temani nanda untuk waktu yang lama nggeh.
2. Almarhum Abah Moh. Rosyadi yang telah mendidik ananda, terimakasih atas semua yang abah berikan. Semoga engkau ditempatkan di surgaNya, semoga engkau bahagia disana dan semoga amal ibadah abah diterima disisiNya. Nanda yakin abah orang sholih, orang baik pasti disana bahagia melihat putrinya yang sudah menjalankan amanahnya yaitu berpendidikan sebagai guru pendidikan agama islam. Doakan dina disini nggeh bah semoga bisa menjadi putri yang sholihah.
3. Abi sambung dina, abi Hazim yang telah datang dikeluarga baru kami dan memberikan dorongan kepada nanda serta menuntun kami untuk ingat pada segala sesuatu itu harus diniatkan karena Allah yang Maha

Esa, karena tanpanya kita tak berarti apa-apa hanya dengan ridho-Nyalah hidup menjadi berkah.

4. Ummah Ibanah Suhwardiyah Shiam Mubarakah dan Buya Amin Fadlillah selaku murobbi ruhi, pengasuh PPTQ Ebqory yang kian percaya, memotivasi, mendoakan, membimbing, mengasuh, mendidik, dan mencintai kami sepenuh hati. Semoga Allah selalu merahmati beliau beserta seluruh keluarga. Habis kata untuk mengungkap syukur, *man ana laulakum. Alhamdulillah.*
5. Bapak/Ibu guru saya di TK Dharmawanita 2, SDN 3 Sumbergondo, MTs. Darul Manja, SMA Nurul Islam Antirogo Jember. Serta para asatidz dan asatidzah Pondok Pesantren Raudlatussalam dan PP. Nurul Islam Antirogo Jember yang telah banyak membekali ilmu sehingga bisa mengantarkan saya menempuh pendidikan di perguruan tinggi.
6. Keluarga besar PPTQ Ebqory, dan Rekan Bidikmisi UIN KHAS Jember angkatan 2018; terima kasih telah memberi ruang dan menjadi saksi perjuangan manis yang tidak akan pernah menemui akhir sampai nafas berhenti. Terimakasih telah memberikan banyak pelajaran dan pengalaman yang bakal dibuat untuk masa depan.
7. Sahabat-sahabat tercintaku (Suci Nur Rahayu, S. Pd, Mar'atul Hajjah, S. E, Laila Zainuri zaini, Nikmatun Nadhiroh, Rizka Nafi'ah) yang sudah menemani disaat terjatuh untuk membangkitkan semangat lagi, penerima semua keluh kesahku; terimakasih sudah mengisi hari-hariku dengan senang hati dan berseri dimana kita saling menguatkan satu sama lain

untuk mencapai apa yang kita cita-citakan dan kita inginkan, terimakasih untuk kenangan-kenangan indah nya jadi temen curhat, temen ngaji, temen suka duka, temen ghibah, temen jalan, pokok semuanya deh. Perjalanan hidup ini tidak akan terlupakan olehku yang telah diisi oleh orang-orang baik seperti kalian, beruntung sekali memiliki kalian semuanya. Semoga segala kebaikanmu dibalas berlimpah oleh Allah dan amalmu diterima disisi-Nya.

8. Fajar Ahmad Sodiq, S.Pd., Rosidatul Maghfiroh, S. Pd dan Durrotun Nafisah, S. Pd. yang telah membantu dan menyemangati selama proses penyelesaian skripsi ini.
9. Teman terbaikku Birriyatul Isnaeni; terimakasih sudah menjadi saksi perjalananku menempuh pendidikan hingga sekarang, menemani mulai awal pendaftaran perkuliahan hingga akhir perjuangan.
10. Keluarga besar SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember yang telah memberi banyak pengalaman dan wawasan tambahan, karena dengan adanya penelitian yang saya lakukan di lembaga tersebut menyadarkan saya bahwa kita semua sebagai ciptaan Tuhan harus mensyukuri apa yang kita punya, dan harus lebih semangat lagi dalam mengemban pendidikan; terimakasih telah mengajarkan arti kesabaran dalam mendidik peserta didik untuk bekal kedepannya dan mengajarkan untuk toleransi kepada semua ciptaan-Nya.
11. Teman-teman PAI A3 angkatan 2018 sebagai keluarga dan teman berjuang bersama hingga akhir semester ini

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil ‘alamin ‘alaa kulli haalin wa ni’mah. Allahumma sholli ‘alaa Sayyidinaa Muhammad wa ‘alaa alihi wa shohbihi ajma’in. Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur, peneliti dapat menyelesaikan ladang ibadah (skripsi) ini setelah berperang hebat melawan kemalasan dan prokrastinasi. Rampungnya skripsi ini penuh dengan perjuangan yang tidak biasa serta tidak lepas dari para perantara Allah yang begitu baik, oleh karena itu dengan setulus hati peneliti haturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM., selaku rektor Universitas Islam Negeri Jember Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi izin dan memberi fasilitas untuk melakukan penelitian ini.
2. Prof. Dr. Hj. Mukniah, M. Pd.I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
3. Dr. Rif’an Humaidi, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ruangan kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag. Selaku Koordinator Progam Studi (Kaprodi) Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian ini.

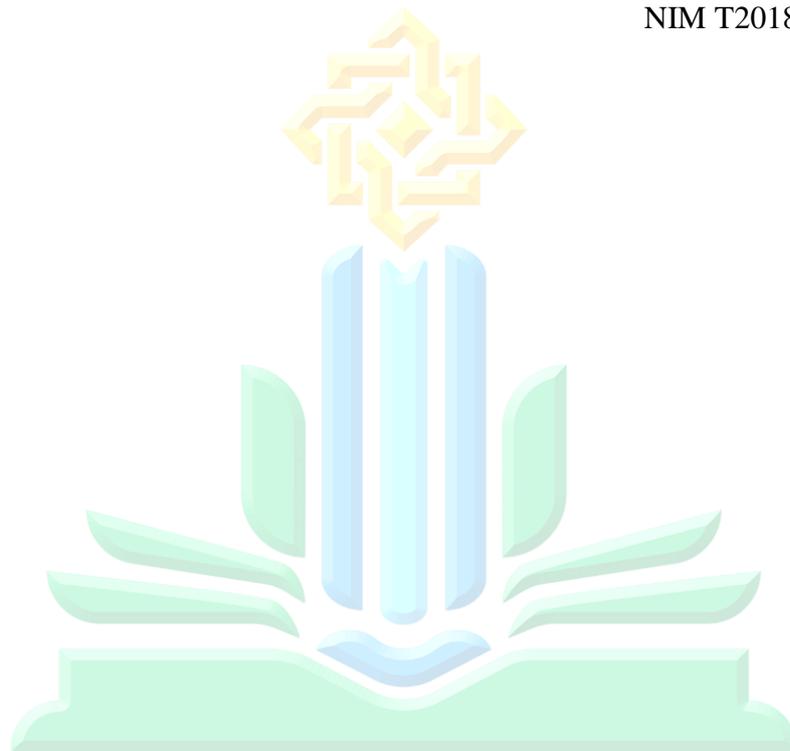
5. Dr. Akhsin Ridho, M. Pd. I Selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Fikri Apriyono, S. Pd. M. Pd. Selaku ketua penguji, Dr. Moh. Dasuki, S. Pd., M. Pd. Selaku penguji utama, Evi Resti Dianita. M. Pd. I. selaku sekretaris penguji, terimakasih pada semua dosen penguji yang telah menguji peneliti.
7. Segenap civitas akademik, Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah membantu dan membekali ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan ini.
8. Fitria Ema Salim, S. Pd. Selaku kepala sekolah SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember.
9. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, baik dalam bentuk do'a ataupun dalam bentuk lainnya selama proses menyelesaikan skripsi ini.

Semoga seluruh bantuan dalam bentuk apapun yang telah diberikan oleh setiap pihak dicatat oleh Malaikat Roqib, disenangi Rosulullah, serta dibalas dengan limpahan kebaikan oleh Allah Azza wa Jalla. Skripsi ini adalah garapan manusia biasa yang tentu tiada mungkin untuk sempurna, maka dengan lapang hati peneliti terbuka akan saran dan kritik membangun dari para pembaca. Akhirnya, semoga skripsi ini menjadi ladang pahala, barokah serta bermanfaat

bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Bimbingan dan Konseling Islam. Selamat membaca.

Jember, 17 Juni 2022

Dina Kamalia Mursidah  
NIM T20181148



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

Dina Kamalia Mursidah, 2022. *Model direct instruction dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Akhlak Mulia pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunagrahita di SDLB-BCD YPAC Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2021/2022*

**Kata kunci:** Model *direct instruction*, Akhlak Mulia, ABK Tunagrahita.

Model *direct instruction* merupakan salah satu model yang digunakan dalam pembelajaran anak tunagrahita, model pembelajaran langsung ini dilakukan dengan cara bertahap menyesuaikan kemampuan anak tunagrahita. Pembelajaran yang dilakukan dengan cara bertahap memberikan dampak positif kepada anak tunagrahita yang memiliki keterbatasan intelektual karena dengan cara guru memberikan materi sedikit demi sedikit akan membuat peserta didik lebih mudah menangkap materi yang disampaikan.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan Model *direct instruction* dalam Pembelajaran PAI untuk Membentuk Akhlak Mulia pada ABK Tunagrahita? 2) Apa saja faktor pendukung dalam menerapkan Model *direct instruction* dalam Pembelajaran PAI untuk Membentuk Akhlak Mulia pada ABK Tunagrahita? 3) Bagaimana evaluasi dari penerapan Model *direct instruction* dalam Pembelajaran PAI untuk Membentuk Akhlak Mulia pada ABK Tunagrahita? dan tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan pelaksanaan Model *direct instruction* dalam Pembelajaran PAI untuk Membentuk Akhlak Mulia pada ABK Tunagrahita 2) Mengetahui faktor pendukung Model *direct instruction* dalam Pembelajaran PAI untuk Membentuk Akhlak Mulia pada ABK Tunagrahita? 3) Mendeskripsikan evaluasi dari penerapan Model *direct instruction* dalam Pembelajaran PAI untuk Membentuk Akhlak Mulia pada ABK Tunagrahita di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian penelitian lapangan (*field research*) menggunakan teknik pengumpulan data: 1) Observasi 2) Wawancara, dan 3) Dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis penelitian yaitu: 1) Triangulasi sumber, dan 2) Triangulasi teknik.

Temuan penelitian ini, yakni: 1) Pelaksanaan model *direct instruction* dalam Pembelajaran PAI untuk membentuk Akhlak Mulia pada ABK Tunagrahita melalui 5 tahap, yaitu pertama guru membuka dengan salam kemudian melakukan orientasi dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Kedua, guru melakukan demonstrasi pengetahuan terkait materi yang diajarkan. Ketiga, guru memberi latihan dengan bimbingan. Keempat, guru mengecek apakah cara yang dilakukan sesuai dengan instruksi atau belum. Kelima, guru memberi kesempatan untuk mempraktikannya di rumah. 2) Faktor pendukung model *direct instruction* dalam Pembelajaran PAI untuk membentuk Akhlak Mulia pada ABK Tunagrahita yakni dari aspek guru, aspek siswa, dan aspek sarana prasarana yang menjadi aspek mendasar dalam pembelajaran. 3) Evaluasi dari penerapan model *direct instruction* dalam Pembelajaran PAI untuk membentuk Akhlak Mulia pada ABK Tunagrahita di SDLB-BCD YPAC Kaliwates ada tiga bentuk penilaian yaitu penilaian kelakuan, penilaian kerajinan dan penilaian kerapian

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A. Kontesk Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Definisi Penelitian.....	13
F. Sistematika Pembahasan .....	15
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	19
A. Kajian Terdahulu.....	19
B. Kajian Teori .....	28
1. Anak berkebutuhan khusus .....	28
a. Pengertian Anak berkebutuhan khusus .....	28
b. Tunagrahita .....	30
1) Pengertian .....	30
2) Penyebab Tunagrahita.....	30
3) Klasifikasi Tunagrahita .....	32
2. Kepribadian siswa .....	33
a. Ruang lingkup kepribadian siswa .....	33
b. Indikator kepribadian siswa .....	34
3. Akhlak.....	37
a. Pengertian akhlak .....	37

b. Macam-macam akhlak .....	40
4. Model <i>Direct Instruction</i> .....	41
a. Pengertian model <i>Direct Instruction</i> .....	41
b. Karakteristik <i>Direct Instruction</i> .....	45
c. Langkah-langkah <i>Direct Instruction</i> .....	45
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 47
A. Jenis dan Pendekatan penelitian.....	47
B. Obyek Penelitian .....	48
C. Subyek Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Analisis Data .....	52
F. Keabsahan Data.....	54
G. Tahap-tahap penelitian .....	52
 BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA .....	 58
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	58
1. Sejarah berdirinya SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember .....	58
2. Visi dan Misi SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember .....	59
3. Struktur Organisasi SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember.....	63
4. Data peserta didik SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember.....	64
B. Penyajian Data dan Analisis .....	64
1. Pelaksanaan model <i>direct instruction</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter ABK tunagrahita di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember.....	65
2. Faktor pendukung model <i>direct instruction</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter ABK tunagrahita di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember.....	76
3. Evaluasi dari penerapan model <i>direct instruction</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter ABK tunagrahita di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember .....	83
C. Pembahasan Temuan.....	90
1. Pelaksanaan model <i>direct instruction</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter ABK tunagrahita di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember.....	93
2. Faktor pendukung dalam menerapkan model <i>direct instruction</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter ABK tunagrahita di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember .....	98

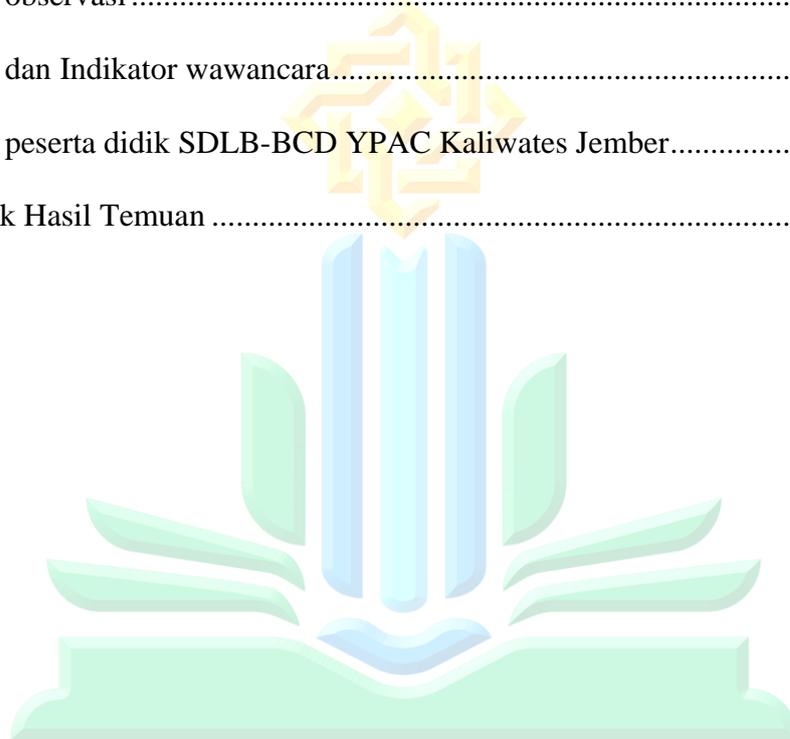
3. Evaluasi dari penerapan model <i>direct instruction</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter ABK tunagrahita di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember .....	102
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>106</b>
A. Simpulan .....	106
B. Saran-saran .....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>110</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

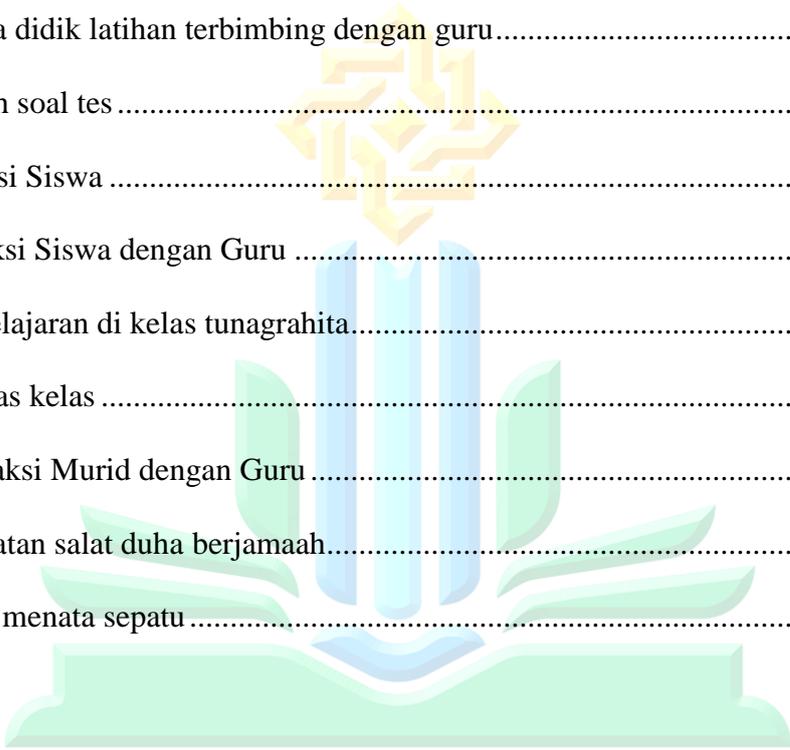
No. Uraian	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu .....	24
2.2 Langkah-langkah model pembelajaran <i>direct instruction</i> .....	46
3.1 Data observasi .....	50
3.2 Data dan Indikator wawancara.....	51
4.1 Data peserta didik SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember.....	64
4.2 Matrik Hasil Temuan .....	90



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Halaman
4.1 wawancara dengan Novi guru pendamping anak tunagrahita.....	68
4.2 wawancara dengan Wuri Kepala Sekolah.....	69
4.3 Peserta didik latihan terbimbing dengan guru.....	73
4.4 Contoh soal tes .....	74
4.6 Absensi Siswa .....	78
4.7 Interaksi Siswa dengan Guru .....	79
4.8 Pembelajaran di kelas tunagrahita.....	81
4.9 Fasilitas kelas .....	82
4.10 Interaksi Murid dengan Guru.....	86
4.12 Kegiatan salat duha berjamaah.....	88
4.13 Zaka menata sepatu .....	89



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran ke-	Halaman
1. Pernyataan keaslian tulisan .....	114
2. Matrik penelitian .....	115
3. Pedoman penelitian .....	116
4. Jurnal kegiatan penelitian.....	118
5. Progam pembelajaran Individual .....	122
6. Silabus .....	128
7. Laporan hasil penilaian kepribadian siswa.....	130
8. Permohonan bimbingan skripsi.....	132
9. Surat tugas dan memberi tugas.....	133
10. Surat seminar proposal .....	134
11. Surat ijin penelitian .....	135
12. Surat selesai penelitian .....	136
13. Surat pernyataan lolos turnitin .....	137
14. Biodata penulis .....	138

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Berbicara tentang pendidikan karakter peserta didik, khususnya pada peserta didik berkebutuhan khusus menurut Heward yang dikutip oleh Nur'aeni mengatakan bahwa anak berkebutuhan khusus merupakan anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidak mampuan mental, emosi, atau fisik.<sup>1</sup>

Berdasarkan uraian di atas bahwa anak yang berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki keterbatasan intelegensial dibawah rata-rata di bawah anak pada umumnya sehingga mereka lamban berpikir dan kurang bisa bersosialisasi dengan lingkungan sekitar yang biasa disebut dengan anak tunagrahita.

Anak berkebutuhan khusus juga menjadi tanggung jawab kita bersama.

Mengacu pada landasan teologis/religius dalam surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (Qs. Al-Ahzab : 21)<sup>2</sup>

Meneladani sifat-sifat baik yang ada pada pribadi Rasulullah termasuk pada contoh sikap baik yang patut ditiru oleh semua orang termasuk anak

---

<sup>1</sup> Nur'aeni, *Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Purwokerto: UM Purwokerto Press, 2019), 133.

<sup>2</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al quran dan terjemahnya* (kudus: CV. Mubarakatan Thoyyiban), 417.

berkebutuhan khusus. Dari ayat di atas dapat diketahui bahwasannya Rasulullah menjadi suri teladan yang baik bagi umatnya. Nilai-nilai karakter yang telah dicontohkan oleh Rasulullah menjadi pedoman manusia agar dapat berperilaku dengan baik sesuai dengan syariat agama. Seperti hadis yang menyatakan “orang yang paling tinggi derajatnya adalah orang yang baik budi pekertinya.” (HR. Bukhari Muslim)

Akhlah memiliki kedudukan tinggi dalam Islam. Fungsi akhlak sendiri adalah untuk memandu kehidupan masyarakat agar menjadi insan yang berkualitas dan berakhlak. Sebagaimana firman Allah dalam surah An-Nahl:16, ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ  
يَعْظُمُ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”(QS.An-Nahl : 90).<sup>3</sup>

Kedua ayat tersebut relevan dengan pembahasan kajian penelitian ini, ayat di atas menjadi rujukan dalam penerapan pendidikan karakter. Buya Hamka juga mengatakan tentang pentingnya berkarakter baik “Kecantikan yang abadi terletak pada keelokan adab dan ketinggian ilmu seseorang, bukan terletak pada wajah dan pakaiannya.”<sup>4</sup> Landasan ini dapat dipahami bahwa manusia pada hakikatnya dilahirkan dalam keadaan fitrah untuk dapat

<sup>3</sup> Depag RI, *Alquran dan terjemahnya*, 116.

<sup>4</sup> “Motivasi, akses Agustus 18, 2022, [Buya Hamka: "Kecantikan yang abadi terletak pada keelokan adab dan ketinggian ilmu seseorang. Bukan terletak pada wajah dan pakaiannya." \(motivasee.com\)](https://motivasee.com)

berinteraksi dengan lingkungannya. Selanjutnya terdapat beberapa alasan terkait dengan pentingnya pendidikan anak berkebutuhan khusus dalam agama, disebutkan sebagaimana firman Allah dalam surah An Nisa ayat 9:

وَلِيَحْشَ الْأَدِينِ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خُفُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.(Qs. An – Nisa:9).<sup>5</sup>

Dari uraian di atas mengenai pembelajaran kepribadian serta anak berkebutuhan khusus, sangat jelas bahwa pendidikan diperuntukkan untuk semua yang membutuhkannya tanpa terkecuali baik itu anak dalam kondisi normal maupun tidak normal karena mereka memiliki hak sama untuk mengenyam pendidikan.

Menurut Mutia yang dikutip dari buku pendidikan inklusif Tunagrahita merupakan orang yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul selama perkembangan.<sup>6</sup> Tunagrahita merupakan anak yang memiliki intelegensi dibawah rata-rata, anak tungrahita ini memiliki hambatan dalam mentalnya jadi bisa menjadi penghambat dalam pembelajaran. Maka dari itu dibutuhkan keterampilan dan kreativitas guru dalam mengajar agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif. Namun persoalan yang sering terjadi

<sup>5</sup> Depag RI, *Alquran dan terjemahnya*, 76.

<sup>6</sup> Putri RS, *Pendidikan Inklusi Pada Siswa ABK di Sekolah Dasar* (Indonesia: Guepedia, 2022), 39. [PENDIDIKAN INKLUSI PADA SISWA ABK DI SEKOLAH DASAR - Google Books](#)

dalam proses pembelajaran yaitu seringkali guru kurang tepat dalam memilih strategi sehingga pembelajaran terasa monoton dan membosankan.

Pendidikan karakter yang menasar pada anak berkebutuhan khusus memerlukan proses yang lumayan panjang dan rumit sehingga harus diterapkan secara berkesinambungan karena pembinaan akhlak tidak bisa dilaksanakan dengan sistem kebut, akan tetapi pendidikan karakter dibentuk secara alamiah dalam pendidikan atau lingkungan yang mendukung proses internalisasi dari nilai-nilai karakter tersebut.

Pembentukan karakter yang diterapkan oleh lembaga pendidikan Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) BCD Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) merupakan penjabaran dari pelaksanaan pendidikan karakter dalam UUD 1945 (amandemen pasal 31)<sup>7</sup>. Permendiknas No. 70 tahun 2009 tentang pendidikan inklusif<sup>8</sup>.

Merujuk pada Permendiknas No. 70 Tahun 2009<sup>9</sup> mewajibkan pemerintah kabupaten/kota agar mengadakan pendidikan inklusif menunjuk paling sedikit satu sekolah dasar dan satu sekolah menengah pertama pada setiap kecamatan dan satu satuan pendidikan menengah untuk menyelenggarakan pendidikan inklusif yang wajib menerima peserta didik berkebutuhan khusus.

---

<sup>7</sup> a. Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan b. Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya

<sup>8</sup> Mewajibkan agar pemerintah kabupaten/kota menunjuk paling sedikit satu sekolah dasar, dan satu sekolah menengah pertama pada setiap kecamatan. Dan satu satuan pendidikan menengah untuk menyelenggarakan pendidikan inklusif yang wajib menerima peserta didik berkebutuhan khusus.

<sup>9</sup> Permendiknas No. 70 Tahun 2009.

Didirikannya sekolah luar biasa membantu para penyandang ketunaan untuk menempuh pendidikan yang sama dengan anak normal lainnya. Landasan di atas menjadi payung hukum yang tegas dalam pemenuhan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus sebab mereka punya hak dan kewajiban yang sama sebagai manusia untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Selain landasan hukum, juga dikuatkan dengan landasan spiritual sebagai rujukan pelaksanaan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

Sekolah Luar Biasa Kaliwates Jember adalah salah satu lembaga pendidikan swasta yang memberikan pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam pembelajaran juga dibutuhkan strategi guru dalam mengajar agar *output* yang dihasilkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Membentuk karakter peserta didik tidaklah mudah, membutuhkan waktu yang lama dan berkesinambungan terlebih peserta didik berkebutuhan khusus tunagrahita.

Pembentukan karakter pada sekolah luar biasa SDLB-BCD YPAC

Kaliwates Jember relevan dengan visi yang diciptakan, sesuai dengan hasil wawancara dengan Wuri Kusuma selaku Kepala Sekolah SDLB-BCD YPAC pada 12 Mei 2022 beliau mengatakan:

Visi lembaga adalah “terbentuknya insan yang beriman, cerdas, mandiri, berperilaku hidup bersih, sehat, berkarakter mulia dan bermanfaat.” Visi tersebut bertujuan untuk mengembangkan karakter anak berkebutuhan khusus disana sehingga menjadi anak yang berakhlakul karimah. Jadi visi lembaga kami ini adalah untuk membentuk karakter siswa agar bisa bersosialisasi dengan yang lainnya.

Pelayanan pendidikan Agama Islam ditujukan kepada setiap siswa, baik itu siswa ABK maupun non ABK tidak lain untuk membentuk dan menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah. Proses pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus lebih menekankan pada kemampuan setiap ABK. Memberikan dukungan dan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menangkap materi pembelajaran karena hambatan, kelainan, *down syndrom*, atau gangguan tertentu merupakan tujuan dari pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus. Siswa berkebutuhan khusus memang kurang baik dalam bersikap secara psikis karena hambatan mentalnya, maka dari itu perlu pembentukan karakter oleh peserta didik berkebutuhan khusus agar dapat memiliki sifat dan perilaku yang baik.

Berdasarkan permasalahan di atas maka pendidik harus memiliki strategi dalam mengajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Strategi pembelajaran di Sekolah Luar Biasa tentu berbeda dengan sekolah umum, oleh karena itu strategi sebagai bagian dari upaya untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran penting dilakukan oleh guru. Selain dituntut untuk mampu memilih dan menggabungkan strategi yang satu dengan strategi yang lainnya, dalam pemilihan strategi tentu harus memperhatikan dan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik supaya pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Salah satu strategi yang dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu *direct instruction*. Di SDLB-BCD merupakan sekolah luar biasa di Kaliwates Jember yang menerapkan strategi *direct*

*instruction* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Menariknya lagi SDLB ini merupakan satu-satunya lembaga sekolah luar biasa yang ada di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Menurut Arends yang dikutip dari buku Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual *direct instruction* adalah model pembelajaran *teacher-center* yang berpusat pada guru dan model pengajaran ini dirancang untuk menunjang proses pembelajaran siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural.<sup>10</sup>

Hal yang menarik, yang menjadi dasar ketertarikan peneliti dalam kajian ini diantaranya berdasarkan informasi alasan pertama dari hasil wawancara dengan Novi Rosidah pada hari senin 9 Mei 2022, selaku guru pendamping anak tunagrahita mengatakan:

Novi menyatakan bahwa strategi yang digunakan ketika mengajar yaitu strategi *direct instruction*, beliau menegaskan bahwa strategi *direct instruction* merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat pada guru dan dapat dilakukan dengan bertahap. Ibu memilih strategi ini karena mengingat kondisi anak Tunagrahita yang memiliki hambatan mental maka dari itu harus pelan-pelan mengajar mereka, sedikit demi sedikit memberi materi kemudian mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Hasil wawancara di atas menjelaskan tentang bagaimana strategi *direct instruction* menjadi salah satu model yang diterapkan di SDLB-BCD YPAC

---

<sup>10</sup> Trianto Ibnu, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual* (Jakarta: Kencana, 2017), 93. [Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konteksual - Google Books](#)

<sup>11</sup> Novi, diwawancara oleh penulis, Jember, 9 Mei 2022.

Kaliwates Jember di mana model pembelajaran ini bersifat *teacher center* yang berpusat pada guru. Pembelajaran langsung ini dilakukan dengan selangkah-langkah dan setahap-tahap kepada peserta didik, dengan melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada peserta didik kemudian mulai menyampaikan materi dan mengkolaborasikannya dengan dunia nyata yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap.

Alasan kedua berdasarkan wawancara dengan Novi Rosyidah pada hari jumat 13 Mei 2022 juga mengatakan bahwa :

Menurut Novi mengajarkan pelajaran PAI cukup sulit karena dengan kondisi anak Tunagrahita yang memiliki hambatan mental dalam perkembangannya maka dari itu saya memberikan materi yang sederhana dengan mengukur kemampuan setiap anak. Proses pembelajaran terkadang ibu laksanakan di dalam kelas dan juga kadang di luar kelas agar anak-anak tidak bosan dengan pelajaran saya<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di kelas tunagrahita di atas dan observasi waktu pelajaran pendidikan agama Islam materi mengenal ciptaan Allah pada tanggal 3 Maret 2022, ditemukan bahwa guru mengajar anak tunagrahita dengan cara *face to face* dengan mengawali salam kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan mulai memberi materi sedikit-demi sedikit dan pelan-pelan menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

Alasan ketiga berdasarkan hasil observasi di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember pada hari Rabu tanggal 25 Mei 2022, peneliti menyimpulkan informasi awal, *pertama* tidak ada guru khusus yang ngajar

---

<sup>12</sup> Novi, diwawancara oleh penulis, Jember, 13 Mei 2022.

pendidikan agama Islam sehingga guru pendamping khusus anak tunagrahita tersebut yang mengajar pelajaran pendidikan agama Islam, *kedua* anak tunagrahita yang memiliki hambatan mental sehingga sulit menerima pelajaran dengan sempurna.<sup>13</sup>

Ketiga alasan di atas menjadi awal landasan dalam proses pendidikan pada anak berkebutuhan khusus yang memiliki hambatan dan kekurangannya sendiri sehingga sulit diatur maka akan menjadi penghambat dalam pendidikan, termasuk juga dalam pembentukan akhlak. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengetahui problematika dan solusinya dalam menerapkan *direct instruction* pada pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter pada anak berkebutuhan khusus lebih mendalam dengan judul **“Model *Direct Instruction* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Akhlak Mulia Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunagrahita di SDLB-BCD YPAC Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2021/2022”**.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>13</sup> Observasi di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember, 25 Mei 2022.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat menentukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan model Model *Direct Instruction* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Akhlak Mulia Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunagrahita di SDLB-BCD YPAC Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Apa saja faktor pendukung dalam menerapkan Model *Direct Instruction* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Akhlak Mulia Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunagrahita di SDLB-BCD YPAC Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Bagaimana evaluasi dari penerapan Model *Direct Instruction* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Akhlak Mulia Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunagrahita di SDLB-BCD YPAC Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2021/2022?

## C. Tujuan Penelitian

Mengacu dari fokus penelitian di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penulisan skripsi ini ialah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Model *Direct Instruction* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Akhlak Mulia

Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunagrahita di SDLB-BCD YPAC Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2021/2022

2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung penerapan Model *Direct Instruction* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Akhlak Mulia Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunagrahita di SDLB-BCD YPAC Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2021/2022
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi dari penerapan Model *Direct Instruction* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Akhlak Mulia Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunagrahita di SDLB-BCD YPAC Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2021/2022

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Guna memberikan khazanah keilmuan terutama bagi guru Pendidikan Agama Islam sebagai bahan untuk dapat membentuk karakter akhlak mulia pada anak berkebutuhan khusus (ABK).
- b. Guna memberi sumbangsih bagi dunia pendidikan islam dalam melaksanakan pembentukan karakter pada anak berkebutuhan khusus.

- c. Guna menjadi sumber ide pemikiran bagi akademisi islam dalam melaksanakan penerapan pendidikan agama islam untuk membentuk karakter pada anak berkebutuhan khusus.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman berharga kepada penulis, dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai bagaimana caranya membentuk karakter pada anak berkebutuhan khusus. Terutama bagi para calon guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter anak berkebutuhan khusus, serta sebagai sarana dalam pengembangan keilmuan dalam keterampilan penelitian dan penyusunan karya ilmiah.

- b. Bagi lembaga yang diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan terutama dalam membentuk pendidikan karakter pada anak berkebutuhan khusus.

- c. Bagi civitas Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan refleksi bagi segenap civitas akademik terutama bagi calon guru PAI dalam membentuk karakter anak berkebutuhan khusus.

- d. Bagi lembaga UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur hasil penelitian UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember serta memberi

kontribusi bagi mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan khususnya program studi pendidikan agama islam sebagai tambahan referensi bagi peneliti yang akan mengembangkan ilmu pengetahuan terkait penerapan pendidikan agama islam terhadap anak berkebutuhan khusus.

e. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan bahan acuan peneliti yang akan datang dalam melaksanakan penelitian yang serupa dengan penerapan pendidikan agama islam untuk membentuk karakter akhlak mulia pada anak berkebutuhan khusus.

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Model *Direct Instruction***

Model *Direct Instruction* merupakan suatu model pembelajaran yang bersifat *teacher-centered* berpusat pada guru dalam pembelajaran artinya bahwa informasi lebih banyak diberikan oleh guru. Proses pembelajaran yang dirancang khusus untuk memberikan pengetahuan secara berkala tahap demi tahap.

### **2. Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas, di mana terdapat seorang pendidik dan peserta didik sebagai objek pembelajaran.

### **3. Pendidikan Agama Islam**

Suatu mata pelajaran yang disediakan oleh lembaga pendidikan untuk memberikan pengetahuan lebih mendalam tentang agama islam.

### **4. Akhlak**

Merupakan sebuah sifat atau kepribadian yang melekat pada diri seseorang, akhlak ini muncul tanpa adanya aturan atau tuntutan dari luar akan tetapi akhlak tersebut murni berasal dari diri seseorang. Jadi yang dinamakan akhlak ini sifat yang sudah paten atau melekat pada diri seseorang dan bagaimana dia bersikap ketika mendapati suatu persoalan.

### **5. Anak Tunagrahita**

Anak Tunagrahita adalah anak yang memiliki hambatan mental dalam perkembangannya dan kecerdasannya di bawah rata-rata anak normal pada umumnya dan sulit menyesuaikan perilaku dengan yang lainnya.

### **6. SDLB**

SDLB merupakan sekolah dasar luar biasa yang di dalamnya terdapat berbagai macam peserta didik dengan kebutuhan khususnya, diantaranya: anak dengan hambatan mental, hambatan pendengaran, hambatan penglihatan, hambatan fisik, hambatan pendengaran, serta yang memiliki lebih dari satu hambatan.

### **7. SDLB-BCD Kaliwates Jember**

SDLB-BCD Kaliwates Jember merupakan suatu lembaga pendidikan swasta yang memberi naungan kepada anak berkebutuhan

khusus untuk mengenyam pendidikan khususnya di sana menerima 3 macam ketunaan yaitu: tunadaksa, tunarungu, dan tunagrahita.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bagian awal yang merupakan pendahuluan yang berisi informasi dasar yang menjadi pengantar menuju bab-bab selanjutnya. Bab pertama terdiri atas beberapa pokok pembahasan seperti konteks penelitian yang di dalamnya berisi latar belakang penelitian yang di dalamnya terdapat alasan mengapa penelitian tersebut perlu dilakukan, baik data itu diperoleh dari secara empiris maupun teoretis.

Fokus penelitian yang di dalamnya berisi pertanyaan yang akan dipecahkan oleh peneliti tujuannya untuk mengerucutkan penelitian yang dilakukan. Adapun fokus penelitian ini yakni penerapan strategi *direct instruction* dalam pembelajaran pendidikan agama islam untuk membentuk karakter akhlak siswa ABK Tunagrahita di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember. Kemudian pada bagian tujuan penelitian berisi maksud yang ingin dicapai oleh peneliti.

Manfaat penelitian berisi faedah-faedah yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan, dalam penelitian ini terbagi menjadi dua manfaat yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Selanjutnya, definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti

di dalam judul penelitian. Istilah yang digunakan mengambil dari variabel-variabel yang terdapat pada judul peneliti.

Bab kedua berisi kajian kepustakaan berisi tentang penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini serta kajian-kajian teori yang dapat diambil sebagai rujukan teori yang ada digunakan dalam penelitian ini. Adanya penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan rujukan peneliti dan sebagai bahan pembaharuan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang. Sedangkan, teori-teori yang ada sebagai pendukung dan penguat dilakukannya penelitian kemudian direlevansikan dengan kondisi yang aktual.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian, pada bab tiga ini terdapat beberapa jenis metode penelitian di antaranya pendekatan penelitian jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif di mana penulis berupaya mendeskripsikan data yang diperoleh dari fakta lapangan.

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian dilakukan, dalam hal ini peneliti memilih di SDLB-BCD YPAC yang terletak di kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Subyek penelitian berisi tentang siapa yang peneliti tuju untuk kelengkapan data yang dibutuhkan. Subyek yang peneliti tentukan meliputi kepala sekolah, guru pendamping dan siswa berkebutuhan khusus.

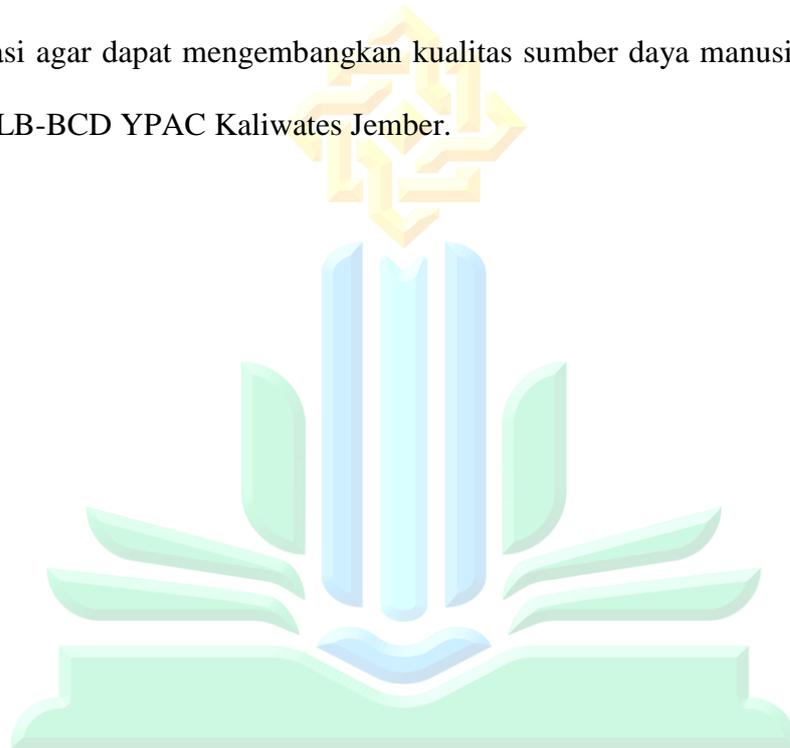
Teknik pengumpulan data berisi tentang teknik yang digunakan peneliti dalam penelitiannya, teknik yang digunakan yaitu pertama observasi

dengan mencari tau gambaran obyek serta penemuan yang berkaitan dengan penelitian. Kedua wawancara, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada pihak yang dapat memberikan informasi mengenai pelaksanaan model *direct instruction* dalam pembelajaran pendidikan agama islam untuk membentuk akhlak mulia pada ABK Tunagrahita di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember. Ketiga, dokumentasi dibutuhkan untuk mendapatkan data ataupun dokumen lain yang digunakan untuk kebutuhan kelengkapan data mengenai model *direct instruction* dalam pembelajaran pendidikan agama islam untuk membentuk akhlak mulia pada ABK Tunagrahita di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember.

Bab empat berisi penyajian data dan analisis data. Pada bagian ini membahas tentang gambaran SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember, seperti apa kondisi di sana. Penyajian data dan analisis, tahap ini merupakan tahap di mana peneliti menyajikan data dan kemudian dianalisis sehingga mendapatkan data yang valid sesuai fakta lapangan. Penyajian data ini diperoleh dari hasil observasi peneliti kemudian diolah sehingga menjadi data yang dibutuhkan sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Pembahasan temuan berisi mengenai pembahasan yang telah didapat selama penelitian berlangsung dengan memperhatikan tema yang telah diambil oleh peneliti yaitu mengenai model *direct instruction* dalam pembelajaran pendidikan agama islam untuk membentuk akhlak mulia pada ABK tunagrahita di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember.

Bab lima yaitu penutup. Bab lima ini memuat simpulan dan saran-saran dari keseluruhan penelitian agar dapat dijadikan referensi ataupun penelitian yang relevan bagi peneliti selanjutnya. Kesimpulan ini memuat inti dari apa yang peneliti ungkapkan pada penelitian yang dilakukan. Sedangkan saran-saran diperuntukkan kepada lembaga yang terkait untuk sebagai bahan evaluasi agar dapat mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang ada di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini mencantumkan penelitian terdahulu, terkait dengan tema penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Tujuan dari penjabaran penelitian terdahulu untuk ini menegaskan aspek-aspek kebaruan dan keunikan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu sebagai kerangka awal yang digunakan juga sebagai pijakan awal dalam penelitian tentang strategi *direct instruction* khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelompok anak tunagrahita.

Pertama, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Faiqatul Hikmah<sup>14</sup>, Strategi *Direct Instruction* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak pada jenjang Pendidikan Madrasah Tsanawiyah. Adapun persamaan penelitian ini membahas mengenai *direct instruction* yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru. Perbedaannya sendiri terletak pada mata pelajaran akidah akhlak dan jenjang yang diteliti yaitu Madrasah Tsanawiyah.

Penelitian ini menemukan sebuah temuan bahwa penerapan *direct instruction* pada mata pelajaran Akidah Akhlak jenjang Madrasah Tsanawiyah dapat dilakukan dengan lima tahap, yaitu a) menjelaskan tujuan; b) menyiapkan siswa dengan mengulang pokok-pokok pelajaran yang lalu atau memberikan sejumlah pertanyaan pada siswa; c) presentasi dan

---

<sup>14</sup> Faiqatul Hikmah, "Strategi *Direct Instruction* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak pada Jenjang Pendidikan Madrasah Tsanawiyah," jurnal manajemen pendidikan Vol. 1, No. 2, Februari – Oktober 2020. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/jumpa>

demonstrasi; (d) melakukan latihan terbimbing; dan (e) memeriksa dan memastikan pemahaman siswa serta memberikan umpan balik.

Kedua, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Moch Ilham sidik dan Hendri Winata<sup>15</sup>, Upaya Meningkatkan hasil Belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *direct instruction*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen, dengan desain *Nonequivalenty Control Group Design*.

Adapun persamaan penelitian yakni mengkaji model *direct instruction*, perbedaannya sendiri terletak pada metode yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain *Nonequivalenty Control Group Design*, lokasi terletak di MTs YAPIN Kertasemaya Indramayu, dan subyek yang diambil adalah siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah.

Penelitian ini menemukan sebuah penemuan yaitu didapatkan informasi bahwa hasil belajar menggunakan model pembelajaran *direct instruction* termasuk kedalam klasifikasi tinggi, sedangkan metode demonstrasi berada pada kategori sedang. Dengan demikian sekolah dapat menerapkan model *direct instruction* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *direct instruction* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran demonstrasi.

---

<sup>15</sup> Ilham Sidik dan Hendra W, "Upaya Meningkatkan hasil Belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *direct instruction*," Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 1 No. 1, Agustus 2016, Hal. 49-60  
<http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/0000>

Ketiga, terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kristiana renny, Haratua Tiur Maria, dan Hamdani<sup>16</sup>. Penerapan model *direct instruction* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi kalor dan perpindahannya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, melalui penerapan model *Direct Instruction* pada materi panas dan perpindahan. penelitian ini berupa *One-Group Pretest-Posttest Design* yang melibatkan 32 siswa di SMPN 1 Sungai Raya. Pengumpulan data meliputi tes hasil *belajar* siswa berupa pretest dan posttest yang terdiri dari 5 soal pilihan ganda dan 3 soal esai.

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama membahas model *direct instruction*, perbedaannya pada lokasi yaitu di SMPN 1 sungai raya dan siswa yang menjadi obyek penelitian adalah siswa kelas VII B. Penelitian ini menemukan sebuah temuan hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *hasil belajar siswa* sebelum dan sesudah *penerapan model direct instruction* dalam proses belajar mengajar dan ukuran pengaruh model penelitian ini adalah lima puluh dengan kategori tinggi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Direct Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa siswa pada materi panas dan perpindahan.

Keempat, terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Luh Ketut Widiastini<sup>17</sup>, Penggunaan Model Pembelajaran *Direct Insruction* Sebagai

---

<sup>16</sup> Kristiana et al., Penerapan model *direct instruction* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi kalor dan perpindahannya, (artikel penelitian: Universitas Tanjungpura Pontianak) <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/38958>

<sup>17</sup> Widiastini, "Penggunaan Model Pembelajaran *Direct Insruction* Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 4 (1) pp. 135-141 : 67-85. <http://dx.doi.org/10.23887/jppp.v4i1.25208>

Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah model *direct instruction* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar, metode analisis datanya adalah deskriptif.

Penelitian ini menemukan sebuah temuan yakni model *Direct Instruction* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada awalnya kurang dari tujuh puluh setelah diberikan tindakan pada siklus satu meningkat menjadi tujuh puluh dan pada siklus dua meningkat lagi menjadi delapan puluh. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah model *Direct Instruction* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Blahbatuh.

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas *direct instruction* sedangkan perbedaannya sendiri terletak pada metode yang digunakan adalah kuantitatif, subyek yang diambil siswa kelas VII tingkat Sekolah Menengah Pertama serta lokasinya di SMP Negeri 1 Blahbatuh.

Kelima, terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Enni Suryani Pulungan<sup>18</sup> Jurnal Misi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS), Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Langsung (*direct intruction*) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Materi Perilaku Konsumen di Kelas

---

<sup>18</sup> Suryani, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Intruction*) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Materi Perilaku Konsumen Di Kelas X Sma Negeri 1 Angkola Timur," *Jurnal Misi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS)* Vol. 4 No. 1 Februari 2021 <https://123dok.com/document/lq5jdd3y-pengaruh-model-pembelajaran-langsung-direct-intruction-berbantuan-media-hand-out-terhadap-hasil-belajar-dasar-pola-siswa-kelas-x-smk-negeri-1-stabat.html>

X Sma Negeri 1 Angkola Timur. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest posttest design* yaitu satu macam perlakuan. Tujuan penelitian untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Penelitian ini menemukan sebuah temuan bahwa a) rata-rata penggunaan model pembelajaran *direct instruction* adalah tiga (kategori baik) dan b) rata-rata pencapaian ekonomi pada topik tersebut perilaku konsumen sebelum menggunakan instruksi langsung adalah tujuh puluh (kategori cukup) dan setelah menggunakan *direct instruction* adalah delapan puluh (kategori baik). Selanjutnya, berdasarkan pada statistik inferensial dengan menggunakan uji *paired sample t-test* diperoleh hasil yang signifikan nilainya kurang dari satu artinya, ada pengaruh yang signifikan dari menggunakan model pembelajaran *direct instruction* terhadap prestasi belajar ekonomi siswa pada topik perilaku konsumtif pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Timur

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas strategi *direct instruction*, perbedaannya sendiri terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode eksperimen, teknik pengumpulan data dengan dua jenis yaitu observasi dan tes, subyek yang diteliti adalah siswa kelas X tingkat Sekolah Menengah Atas, serta lokasi yang diambil adalah SMA Negeri 1 Angkola Timur.

**Tabel 2.1**  
**Hasil penelitian terdahulu yang relevan**  
**dengan judul yang diangkat oleh peneliti**

No	Nama	Judul	Metodologi	Temuan
1	2	3	4	5
1	Faiqatul Hikmah, jurnal manajemen pendidikan (2020)	Strategi <i>Direct Instruction</i> dalam Pembelajaran Akidah Akhlak pada Jenjang Pendidikan Madrasah Tsanawiyah	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif	Penerapan <i>direct instruction</i> pada mata pelajaran Akidah Akhlak jenjang Madrasah Tsanawiyah dapat dilakukan dengan lima tahap, yaitu a) menjelaskan tujuan; b) menyiapkan siswa dengan mengulang pokok-pokok pelajaran yang lalu atau memberikan sejumlah pertanyaan pada siswa; c) presentasi dan demonstrasi; (d) melakukan latihan terbimbing; dan (e) memeriksa dan memastikan pemahaman siswa serta memberikan umpan balik.
2	Moch Ilham sidik dan Hendri Winata, Jurnal Pendidikan Manajemen	Upaya Meningkatkan hasil Belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen, dengan desain <i>Nonequivalenty</i>	Temuan penelitian ini yakni didapatkan informasi bahwa hasil belajar menggunakan model

No	Nama	Judul	Metodologi	Temuan
1	2	3	4	5
	Perkantoran (2019)	direct instruction	<i>Control Group Design.</i>	pembelajaran <i>direct instruction</i> termasuk kedalam klasifikasi tinggi, sedangkan metode demonstrasi berada pada kategori sedang. Dengan demikian sekolah dapat menerapkan model <i>direct instruction</i> untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran <i>direct instruction</i> dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran demonstrasi.
3	Kristiana renny et al., artikel penelitian (2020)	Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i> berbantu Video Pergerakan Protozoa Terhadap Hasil Tes Siswa	Jenis penelitian berupa One-Group Pretest-Posttest Design yang melibatkan 32 siswa di SMPN 1 Sungai Raya. Pengumpulan	Penelitian ini menemukan sebuah temuan hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan

No	Nama	Judul	Metodologi	Temuan
1	2	3	4	5
		Kelas X Ipa 3 Sma Negeri 3 Jember	data meliputi tes hasil <i>belajar</i> siswa berupa pretest dan posttest yang terdiri dari lima soal pilihan ganda dan tiga soal esai.	terhadap <i>hasil belajar</i> <i>siswa</i> sebelum dan sesudah <i>penerapan model Direct Instruction</i> dalam proses belajar mengajar dan ukuran pengaruh model penelitian ini adalah lima puluh dengan kategori tinggi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Direct Instruction dapat meningkatkan hasil belajar siswa siswa pada materi panas dan perpindahan.
4	Luh Ketut Widiastini, <i>Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan</i> (2017)	Penggunaan Model Pembelajaran Direct Insruction Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar, metode analisis datanya adalah deskriptif	Penelitian ini menemukan sebuah temuan yakni model Direct Instruction dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada pada awalnya tujuh puluh setelah diberikan tindakan pada menjadi tujuh puluh, kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah model

No	Nama	Judul	Metodologi	Temuan
1	2	3	4	5
				<i>direct instruction</i> dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Blahbatuh.
5	Enni Suryani, Jurnal Misi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS (2021)	Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Langsung (Direct Intruaction) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Materi Perilaku Konsumen Di Kelas X Sma Negeri 1 Angkola Timur	Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian <i>one group pretest postest design</i> yaitu satu macam perlakuan. Tujuan penelitian untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.	Penelitian ini menemukan sebuah temuan bahwa a) rata-rata penggunaan model pembelajaran <i>direct instruction</i> adalah tiga (kategori baik) dan b) rata-rata pencapaian ekonomi pada topik tersebut perilaku konsumen sebelum menggunakan instruksi langsung adalah (kategori cukup) dan setelah menggunakan <i>direct instruction</i> adalah (kategori baik). Selanjutnya, berdasarkan pada statistik inferensial dengan menggunakan uji <i>paired sample t-test</i> diperoleh hasil yang signifikan nilainya kurang dari satu Artinya,

No	Nama	Judul	Metodologi	Temuan
1	2	3	4	5
				ada pengaruh yang signifikan dari menggunakan model pembelajaran direct instruction terhadap prestasi belajar ekonomi siswa pada topik perilaku konsumtif pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Timur

## B. Kajian Teori

### 1. Anak Berkebutuhan Khusus

#### a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus menurut Heward yang dikutip oleh Nur'aeni adalah anak yang mempunyai ciri-ciri khusus berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik.<sup>19</sup> Banyak istilah yang dipergunakan sebagai variasi dari kebutuhan khusus, seperti disabilitas, gangguan, dan cacat. Menurut word health organization (WHO) yang dikutip oleh Nur'aeni, definisi masing-masing istilah sebagai berikut<sup>20</sup>:

<sup>19</sup> Nur'aeni, *Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan khusus*, (Purwokerto: UM Purwokerto Press, 2019), 133.

<sup>20</sup> Nur'aeni, *Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan khusus*, 1-2.

- 1) Disability : terbatas atau ketidakmampuan (karena gangguan) untuk melakukan rutinitas atau secara konsisten dalam batas normal, sering digunakan pada tingkat individu.
- 2) Impairment : kehilangan atau kelainan struktur atau fungsi psikologis atau anatomi, yang biasa digunakan pada tingkat organ.
- 3) Handicap : kerugian pribadi karena cacat atau kecacatan yang membatasi atau mengganggu pemenuhan peran normal individu.

Lanjut menurut Heward yang dikutip oleh Nur'aeni anak berkebutuhan khusus adalah Anak memiliki ciri khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya yang tidak selalu menunjukkan cacat mental, emosional atau fisik. Anak berkebutuhan khusus seringkali bersekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB) sesuai dengan jurusannya masing-masing. SLB bagian A untuk tunanetra, bagian B untuk tunarungu, bagian C untuk tunagrahita, bagian D untuk tunadaksa, bagian E untuk tunanetra, dan bagian G khusus untuk disabilitas multicacat.<sup>21</sup>

Dari beberapa definisi di atas bahwa anak berkebutuhan di atas merupakan anak-anak dengan cacat fisik atau hambatan yang membutuhkan staf khusus untuk menangani dan membantu mereka belajar.

---

<sup>21</sup> Nur'aeni, *Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan khusus*, 2.

## b. Tunagrahita

### 1) Pengertian Tunagrahita

Seseorang atau pribadi yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata dan ketidakmampuan untuk menyesuaikan perilaku, keterbatasan tersebut muncul selama masa perkembangan pribadi tersebut. Klasifikasi keterbelakangan mental berdasarkan tingkat IQ tunagrahita ringan (IQ 51-70), tunagrahita sedang (IQ 36-51), tunagrahita berat (IQ 20)-35), tunagrahita berat (IQ rendah). Pada 20). Pembelajaran bagi penyandang disabilitas intelektual lebih difokuskan pada pengembangan pribadi dan keterampilan sosialisasi.<sup>22</sup>

### 2) Penyebab Tunagrahita

Dilihat secara langsung, penyebab gangguan pada anak tunagrahita disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu faktor yang berasal dari dalam dan faktor yang tampak dari luar, yang terjadi dari dalam. Cacat, sedangkan kasus disebabkan oleh faktor eksternal. Adalah bayi dengan cacat lahir dan rentan terhadap infeksi virus pada bayi prematur yang lahir saat melahirkan atau karena tim medis rumah sakit melakukan kesalahan teknis saat melahirkan, misalnya dikeluarkan saat kelahiran mekar.<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Nur'aeni, *Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, 7.

<sup>23</sup> Rahmat Ilahi, *Disabilitas Bukanlah Penghambat Belajar Pendidikan Jasmani "Tunagrahita"* (Guepedia, 2021), 51-52.  
[https://www.google.co.id/books/edition/DISABILITAS\\_BUKANLAH\\_PENGHAMBAT\\_BELAJAR/Up1NEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=penyebab+tunagrahita&pg=PA51&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/DISABILITAS_BUKANLAH_PENGHAMBAT_BELAJAR/Up1NEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=penyebab+tunagrahita&pg=PA51&printsec=frontcover)

Pada pasien yang sama, penyebabnya belum tentu sama, sehingga penting untuk mengetahui penyebab kecacatan agar dapat menentukan pelayanan yang tepat. Talf FT dan Shonkoff menggambarkan faktor-faktor yang menyebabkan keterbelakangan mental sebagai berikut: <sup>24</sup>

- a) Faktor prakonsepsi, misalnya kelainan tunggal dan kromosom dan sindrom poligenik familial.
- b) Faktor prenatal, hal ini terjadi saat bayi masih dalam kandungan, misalnya kelainan kromosom, kelainan metabolisme, zat radioaktif, penyakit tertentu (flu perut, rubella, diabetes, TORCH dan HIV) ) dan kelainan pembentukan otak.
- c) Faktor perinatal, ini terjadi pada saat lahir, misalnya: posisi janin dalam kandungan, hipoksia, kelahiran prematur, sifilis dan herpes, meningitis dan luka lahir
- d) Faktor postnatal, keterbelakangan mental terjadi setelah lahir karena penyebab biologis dan psikososial.
- e) Faktor biologis meliputi trauma, defisiensi nutrisi, infeksi, kerusakan otak dan keracunan, sedangkan faktor psikososial adalah: kurangnya stimulasi, penolakan orang tua, kekerasan dan penelantaran anak.

---

<sup>24</sup> Minsih, Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar merangkul perbedaan dalam kebersamaan (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020), 37. [Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar: Merangkul Perbedaan dalam Kebersamaan - Google Books](#)

### 3) Klasifikasi Tunagrahita

Klasifikasi menurut AAMD (Moh. Amin) sebagai berikut:<sup>25</sup>

a) Tunagrahita ringan (mampu didik)

Tingkat kecerdasan mereka, IQ antara 50 dan 70, memiliki kemampuan untuk berkembang dalam bidang pembelajaran, adaptasi sosial dan kapasitas kerja, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan yang lebih luas, mandiri di masyarakat, mampu berbisnis. Pekerjaan yang terampil dan sederhana.

b) Tunagrahita sedang (mampu latihan)

Tingkat IQ antara 30 dan 50 mampu memperoleh keterampilan belajar untuk tujuan fungsional, mampu menjaga diri sendiri, mampu beradaptasi dengan masyarakat di lingkungan terdekat, mampu melakukan tugas-tugas rutin yang memerlukan pengawasan.

c) Tunagrahita berat (mampu rawat)

Tingkat IQ mereka berkurang 30 dan hampir tidak mampu dilatih untuk mengurus diri sendiri. Ada yang masih bisa menjaga diri, berkomunikasi sederhana, dan beradaptasi dengan lingkungan yang sangat terbatas.

---

<sup>25</sup> Rafael Ilinus dan Pastiria Sembiring, Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Yayasan Kita Menulis, 2020), 90. [PEMBINAAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS \(Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseli... - Google Books\)](#)

## 2. Kepribadian siswa

### a. Ruang lingkup kepribadian siswa

Dalam ajaran islam menentukan secara umum kepribadian seorang anak terbagi menjadi dua yaitu akhlakul karimah dan akhlak mazmumah. Tugas pendidik adalah untuk mengarahkan dan membina anak tersebut agar memiliki kepribadian yang baik akan tetapi dalam kepribadian peserta didik antara satu dengan yang lain memiliki perbedaan perkembangan yang terjadi juga membawa implikasi terhadap umpan balik atau perlakuan dari pendidik, dengan pendidik yang memiliki kepribadian baik seyogyanya dapat mengevaluasi implikasi tersebut untuk ditingkatkan potensi yang ada dalam diri peserta didik.<sup>26</sup> Dalam hal ini perilaku baik dan moral yang tinggi memiliki potensi prestasi karena dari segi karakter atau akhlak siswa dapat di manajemen dengan baik maka proses pengembangan potensi yang lain yang dimiliki siswa tersebut akan dapat dioptimalkan.

Adapun perbedaan kepribadian peserta didik dapat diamati melalui kacamata psikologi. Kepribadian mencakup habitus perilaku serta sifat-sifat khas yang akan tampak dari hasil interaksi dengan orang sekitar atau orang lain. pendidik sebagai seorang yang mengawasi perkembangan peserta didik baik pada aspek kognitif afektif dan psikomotorik secara tidak langsung juga memperhatikan psikologis seorang peserta didik karena bagaimanapun juga

---

<sup>26</sup> Irfan Fadlullah, *pengaruh Pendidikan Karakter dan Kepribadian Guru terhadap Kepribadian Siswa*, (Semarang: Guepedia, 2019), 70. [Pengaruh Pendidikan Karakter Dan Kepribadian Guru Terhadap Kepribadian Sisw... - Google Books](#)

pemahaman psikologis ini akan menjadi penentu keberhasilan interaksi yang dibangun.<sup>27</sup>

Oleh karena itu pembentukan generasi penerus yang memiliki karakter merupakan kebutuhan yang penting bagi suatu bangsa. Hal tersebut tampak dari output peserta didik yang mampu memberikan Citra karakter atau kepribadian yang sesuai dengan norma dan etika dalam kehidupan di masyarakat serta mampu memberikan kontribusi sumbangsih bagi daerah tersebut dan bukan sebaliknya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kepribadian siswa adalah kesan yang timbul dari implementasi sikap yang ditunjukkan di dalam perilaku keseharian seorang siswa, sikap mental dan moral yang tampak pada interaksi dengan orang lain menentukan kepribadian seorang siswa karena merupakan refleksi dari reaksi pengalaman yang ada pada lingkungan seorang siswa.

#### **b. Indikator kepribadian siswa**

Mengutip dari pendapat teori dari suaidin, menjelaskan ada beberapa ciri-ciri dari kepribadian siswa yang dapat diamati dari beberapa aspek tingkah laku kepribadian dari seorang siswa ciri-ciri tersebut digunakan untuk menentukan indikator dari kepribadian siswa yaitu<sup>28</sup>:

---

<sup>27</sup> Irfan Fadlullah, *pengaruh Pendidikan Karakter dan Kepribadian Guru terhadap Kepribadian Siswa*, 71.

<sup>28</sup> Irfan Fadlullah, *pengaruh Pendidikan Karakter dan Kepribadian Guru terhadap Kepribadian Siswa*, 73.

### 1) Percaya diri

Kepribadian siswa merupakan faktor intern yang ada pada diri seseorang di mana akan menjadi tolak ukur penentu keberhasilan seorang siswa dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki kepercayaan diri dan kepribadian positif akan lebih meningkatkan keberhasilan belajar karena memiliki kecenderungan aktif dalam kegiatan di kelas siswa yang memiliki kepercayaan diri maka siswa tersebut juga memiliki sikap optimis atas keputusan atau tindakan yang diambil contohnya saja seorang siswa belajar dan memiliki mindset dalam pikiran yang sampai pada tahap optimis karena yakin maka peserta tergolong bisa memahami penjelasan yang diberikan dan yang dipelajari dari pendidik dengan begitu hasil belajar yang dihasilkan juga akan memuaskan atau berhasil.

### 2) Saling menghargai

Sikap saling menghargai merupakan sikap yang bisa lahir karena pembiasaan. Pembiasaan tersebut nantinya akan muncul rasa kepekaan atau empati di mana seorang dapat membaca dari sudut emosional antara satu teman dengan teman yang lainnya. Apabila siswa memiliki sikap saling menghargai maka proses

pembelajaran akan berjalan sebagaimana yang dirancang oleh pendidik karena setiap siswa dapat memahami dan beradaptasi<sup>29</sup>.

### 3) Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan sikap mampu memikul dampak sebab akibat dari suatu hal tindakan yang dilakukan dengan sadar dalam hal ini adalah sikap siswa pada saat kegiatan belajar mengajar tugas dan juga erat kaitanya dengan tata tertib saat pembelajaran berlangsung.

### 4) Kompetitif

Nilai karakter ini merupakan sikap kompetitif dalam hal yang positif sikap kompetitif ini lebih mengarah kepada persaingan dengan siswa lain dalam hal kebaikan atau yang sering dikenal dengan berlomba-lomba dalam kebaikan.<sup>30</sup> Hal tersebut dilakukan bukan semata-mata mendapatkan prestasi dan pujian akan lebih tetapi lebih kepada persaingan untuk bisa memberikan hasil yang

terbaik dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga berdampak kepada teman yang lain agar termotivasi dengan semangat untuk menjadi yang terbaik dan memberi manfaat kepada orang lain.

Indikator-indikator kepribadian siswa yang telah dijelaskan tersebut merupakan klasifikasi dari beberapa karakter yang seusianya dimiliki oleh peserta didik karena aspek-aspek sifat yang

<sup>29</sup> Irfan Fadlullah, *pengaruh Pendidikan Karakter dan Kepribadian Guru terhadap Kepribadian Siswa*, 73.

<sup>30</sup> Irfan Fadlullah, *pengaruh Pendidikan Karakter dan Kepribadian Guru terhadap Kepribadian Siswa*, 73.

ditanamkan baik pada lembaga pendidikan formal dan non formal akan berguna bagi siswa itu sendiri.

Oleh karena itu pendidikan karakter dan kompetensi kepribadian guru merupakan komponen-komponen pada lembaga sekolah yang didalamnya terdapat peserta didik. Penerapan model direct instruction yang membentuk akhlak siswa didasarkan dalam undang-undang yang mengatur implementasi kepada seluruh unsur sekolah terkait. Guru sebagai pelaku dalam pendidikan karakter memiliki kompetensi kepribadian sebagai aset untuk memberikan teladan ideal. Sehingga sistem pendidikan dan contoh untuk membentuk kepribadian seorang siswa secara kolektif.

### **3. Akhlak**

#### **a. Pengertian Akhlak**

Imam Ghazali dalam *ihya' ulumuddin* menyatakan akhlak merupakan daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.<sup>31</sup> Akhlak merupakan sifat yang sudah tertanam pada diri seseorang dan spontan terealisasikan pada kegiatan yang dilakukan tanpa paksaan. Seperti orang yang mencuri, berbohong, bergosip, dan lain-lain dianggap perbuatan tercela, sedangkan orang yang jujur, suka menolong, dermawan, santun, dsb disebut orang yang berakhlak mulia.

---

<sup>31</sup> Rohison Anwar, *Akhlak Tasawuf*, 13.

Ketika bersosialisasi tentunya terjadi interaksi sosial di antara mereka, dapat dikatakan orang memiliki budi pekerti yang baik jika perilaku sosialnya baik dan diterima oleh masyarakat sekitar. Dalam Islam, akhlak juga memiliki tempat penting yang berfungsi untuk membimbing kehidupan masyarakat agar menjadi pribadi yang bermartabat dan berakhlak mulia. Seperti halnya firman Allah dalam ayat Surah An-Nahl 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ  
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”(QS.An-Nahl : 90).<sup>32</sup>

Sebagai manusia beriman dan bertakwa, kita harus menggunakan pencipta kita. Islam juga mengajarkan manusia untuk berbuat baik di antara mereka sendiri dan melarang perbuatan buruk. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa akhlak merupakan hal yang terpenting bagi kehidupan karena apalah artinya menjadi pintar tanpa dilandasi oleh akhlak yang baik.

Menurut Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Zubaedi, aktualisasi kepribadian dalam arti tingkah laku merupakan hasil perpaduan antara sifat-sifat biologis dan hasil hubungan atau interaksi

<sup>32</sup> Al-quran, 16:90.

dengan lingkungan<sup>33</sup>. Jadi kepribadian ini selain murni berasal dari dalam jiwa atau hasil biologis, kepribadian juga dapat dibentuk oleh lingkungan sekitar yang dapat menimbulkan perubahan bagi seseorang. Dunia pendidikan memegang peranan penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik, dimana pendidik mengajar dan membimbing peserta didiknya agar menjadi pribadi yang lebih baik atau berakhlak mulia. Dunia pendidikan merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya dan berdampak lebih kuat terhadap pembentukan kepribadian.

Menurut pandangan Lickona yang dikutip oleh Marzuki, karakter dimaksudkan sebagai karakter intim yang dapat diandalkan untuk bereaksi terhadap situasi dengan cara yang baik secara moral. Selanjutnya Lickona menambahkan, “*character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior.*” (yaitu: kepribadian terdiri dari tiga bagian yang saling terkait, yaitu, pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku etis).<sup>34</sup>

Dari pengertian di atas bahwa karakter terdiri dari tiga bagian yang saling berkaitan yakni pengetahuan tentang moral, perasaan bermoral, dan perilaku bermoral.

Menurut beberapa penafsiran tentang kepribadian, karakter ini adalah watak, sifat, tingkah laku, moralitas, dan perilaku yang

<sup>33</sup> Zubaedi, *desain pendidikan karakter konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, 13.

<sup>34</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2019), 23.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Desain\\_Pendidikan\\_Karakter/fje2DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=desain%20pendidikan%20karakter&pg=PR1&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Desain_Pendidikan_Karakter/fje2DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=desain%20pendidikan%20karakter&pg=PR1&printsec=frontcover)

mencerminkan ciri-ciri seseorang dalam kehidupan dengan orang yang satu dan yang lain.

## **b. Macam-macam Akhlak**

### **1) Akhlak Terpuji (Akhlak Mahmudah)**

Akhlak yang terpuji disebut juga dengan akhlakul karimah. Sedangkan menurut Al-Ghazali, keutamaan yang terpuji adalah sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah, belajar dan mengamalkan adalah kewajiban individu setiap muslim.<sup>35</sup> Sama seperti kedermawanan adalah upaya untuk mendekati diri kepada Allah, itu juga merupakan karakter yang mulia atau terpuji dan tindakan ini terletak di antara ketamakan dan pemborosan.<sup>36</sup>

Menurut sebuah riwayat dari Aisyah yang dikutip oleh Rohison dikatakan bahwa akhlak terpuji ada sepuluh yaitu jujur, berani di jalan Allah SWT, memberi kepada pengemis, membalas kebaikan orang lain, silaturahmi, menunaikan amanat, memuliakan

tetangga, memuliakan tamu, dan malu.<sup>37</sup> Apalagi akhlak terpuji itu bermacam-macam bentuknya, yaitu: akhlak terhadap Tuhan, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap masyarakat dan akhlak terhadap sesama, akhlak berperilaku, akhlak berinteraksi dengan lingkungan sekitar termasuk ketika di sekolah yang meliputi dapat bergaul dengan temannya, rajin mengikuti kegiatan sekolah, taat mengikuti tata tertib sekolah.

<sup>35</sup> Rosihon A, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), 88.

<sup>36</sup> Siti S. A, et al, *Pendidikan Akhlak dengan Literasi Islami* (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2021), 2.

<sup>37</sup> Rosihon A, *Akhlak Tasawuf*, 89.

## 2) Akhlak Tercela (Akhlak *Madzmumah*)

Akhlak tercela merupakan sebuah tingkah laku tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan seseorang ketika kehilangan martabat anda sebagai manusia. Ada banyak informasi di luar sana yang menjelaskan bahwa seseorang harus menjauhi moral keji dan pelakunya diantaranya:<sup>38</sup>

لَوْ كَانَ سُوءُ الْخُلُقِ رَجُلًا يَمْشِي فِي النَّاسِ لَكَانَ رَجُلٌ سُوءٌ وَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى لَمْ يَخْلُقْنِي فَحَاشَا

Artinya: Seandainya akhlak buruk itu seseorang yang berjalan ditengah-tengah manusia, ia pasti orang yang buruk. Sesungguhnya Allah tidak menjadikan perangaiku jahat.

Akhlak tercela merupakan akhlak yang tidak patut untuk ditiru apalagi dilakukan oleh seseorang karena banyak mudharat dan merugikan diri sendiri serta orang yang disekitarnya. Orang yang berkahlak buruk akan dijauhi oleh teman-temannya dan akan menghasilkan dampak negatif terhadap diri sendiri serta orang disekitar karena sesungguhnya di dalam Islam memang tidak dibolehkan untuk berbuat buruk atau tercela. Akhlak tercela sendiri memiliki beberapa macam diantaranya syirik, kufur, nifak, fasik, takabbur, ujub, dengki, ghibah, dan sombong.

## 4. Model *Direct Instruction*

### a. Pengertian Model *Direct Instruction*

Menurut Arends yang dikutip oleh Aris Shoimin mengemukakan bahwa “*the direct instruction model was specifically*

<sup>38</sup> Rosihon A, *Akhlak Tasawuf*, 121.

*designed to promote student learning of procedural knowledge and declarative knowledge that is well structured and can be taught in a step by step fashion*". Artinya, model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang dibuat untuk merancang sebuah proses pembelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan yang diketahui oleh seseorang dan pengetahuan mengenai tahapan yang harus dilakukan. Model pembelajaran langsung dapat diajarkan dengan cara bertahap, selangkah demi selangkah.<sup>39</sup>

Pendapat lain Menurut Magliaro yang dikutip oleh Amintoko pada *Journal of Mathematics Education* Strategi *direct instruction* merupakan suatu model strategi yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep yang telah dibuat di mana pemilihan model yang tepat dalam pembelajaran tentu berpusat pada tujuan pengajaran termasuk tujuan setiap materi yang akan disampaikan.<sup>40</sup>

Model pembelajaran *direct instruction* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada guru, akan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk mengikutsertakan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini akan efektif tergantung dari masing-masing jenis siswa dan tujuan dari guru.

<sup>39</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Maguwoharjo: Ar-Ruzz Media, 2020) 63-64.

<sup>40</sup> Magliaro, S. G., Lockee, B. B., Burton, J. K. Direct instruction revisited: A key model for instructional technology. *Educational Technology Research and Development* 53(4) (2005), 41-56. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/supremum/article/view/549/642>

Lebih lanjut Magliaro menyatakan bahwa model pembelajaran *direct instruction* lebih efektif dan unggul dikarenakan *direct instruction* didasarkan pada perilaku yang menghasilkan tindakan yang berbeda terhadap pola perilaku yang sama, artinya guru menyampaikan konsep yang sama kepada peserta didik kemudian adanya timbal balik yang beraneka ragam mengenai konsep yang disampaikan.<sup>41</sup>

*Direct instruction* Engemann dari Journal of Mathematics Education adalah model pembelajaran yang berpusat pada interaksi guru dan murid. Model pembelajaran memiliki lima langkah dalam pelaksanaannya, yaitu menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, membimbing pelatihan, memberikan umpan balik, dan memberikan praktik secara mandiri pada siswa.<sup>42</sup>

Menurut pendapat para ahli lain Silebernam yang dikutip oleh sudarmanto dalam buku model pembelajaran *direct instruction* mengutarakan bahwa strategi *direct instruction* merupakan sebuah cara untuk memberi pengetahuan kepada peserta didik mengenai materi pelajaran yang diajarkan.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Magliaro, S. et al., "Direct instruction revisited: A key model for instructional technology. Educational Technology Research and Development", 43. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/supremum/article/view/549/642>

<sup>42</sup> Magliaro, S. et al., "Direct instruction revisited: A key model for instructional technology. Educational Technology Research and Development," 46. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/supremum/article/view/549/642>

<sup>43</sup> Eko Sudarmanto et al, *Model Pembelajaran Era Society 5.0* (Kesambi: Insania, 2021), 315. [Model Pembelajaran Era Society 5.0 - Google Books](#)

Berdasarkan pengertian di atas bahwa model *direct instruction* merupakan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan selangkah demi selangkah yang terstruktur dengan cermat dalam memberikan instruksi atau perintah. Metode ini memberikan pengalaman belajar yang positif dan meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi untuk berprestasi.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas terdapat perbedaan model *direct instruction*, menurut Arends *direct instruction* adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk proses belajar siswa dengan cara bertahap selangkah demi selangkah, pendapat lain menurut Magliaro *direct instruction* merupakan suatu model strategi yang digunakan dalam pembelajaran di mana proses pembelajaran yang berorientasi pada guru dengan menghasilkan tindakan berbeda terhadap perilaku yang sama. Sedangkan menurut Silberman strategi *direct instruction* merupakan sebuah cara untuk memberi pengetahuan kepada peserta didik mengenai materi pelajaran yang diajarkan.

Model pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Model pembelajaran ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Kelebihan strategi ini adalah mudah untuk direncanakan dan digunakan sedangkan kelemahan utamanya dalam mengembangkan kemampuan-

kemampuan, proses-proses, dan sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis dan hubungan interpersonal serta belajar kelompok.<sup>44</sup>

**b. Karakteristik *Direct Instruction***

Ciri-ciri model pembelajaran langsung menurut Kardi dan Nur yang dikutip oleh Aris Shoimin, sebagai berikut<sup>45</sup>:

- 1) Adanya tujuan pembelajaran dan dampak model terhadap siswa (termasuk prosedur penilaian pembelajaran).
- 2) sintaksis atau pola umum dan alur kegiatan pembelajaran
- 3) Sistem manajemen dan model lingkungan belajar dalam hal ini membutuhkan model pembelajaran yang mempertimbangkan variabel lingkungan. Yaitu, fokus akademik, bimbingan dan manajemen guru, harapan yang tinggi terhadap kemajuan siswa, waktu, dan dampak yang netral terhadap pembelajaran.

**c. Langkah-langkah *Direct Instruction***

Berikut terdapat lima fase dalam *direct instruksion* menurut

Triyanto yang dikutip oleh Nur salim, sebagai berikut<sup>46</sup>:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

<sup>44</sup> Amka, *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2021), 180

<sup>45</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, 64.

<sup>46</sup> Nur salim et al, "upaya meningkatkan motivasi belajar, aktivasi belajar dan prestasi belajar melalui strategi *direct instruction*," 75.

**Tabel 2.2**  
**Langkah-langkah dalam pembelajaran *Direct Instruction***

<b>No</b>	<b>Langkah Pembelajaran</b>	<b>Peran Guru</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang, pentingnya materi ini dipelajari dan mempersiapkan siswa untuk belajar lewat pelatihan.
2	Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan	Menampilkan kegiatan dengan demonstrasi keterampilan atau menyajikan materi pembelajaran setahap demi setahap dengan mempertimbangkan strukturnya.
3	Membimbing pelatihan	Guru membimbing pelatihan atau membimbing kelompok-kelompok belajar saat mereka mengerjakan tugas.
4	Mengontrol penguasaan di pihak siswa dan memberikan umpan balik	Mengecek keberhasilan pelaksanaan tugas latihan apakah siswa telah berhasil dengan baik diteruskan dengan kegiatan untuk memperoleh balikan (tes, wawancara, pengamatan dan sebagainya).
5	Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan menerapkan hasil latihan	Memberi kesempatan untuk pelatihan lanjutan yang fokusnya adalah penerapan pada situasi yang lebih kompleks dalam kehidupan nyata.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan cara menggunakan metodologi ilmiah. Ditetapkannya metode ini untuk memperoleh data penelitian guna untuk memperoleh data dan informasi yang diinginkan, sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan dan sebagai bahan acuan untuk mendapatkan data yang valid.

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan subjek penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, atau menjelaskan subjek penelitian apa adanya, sesuai dengan keadaan dan kondisi di mana penelitian saat ini dilakukan.<sup>47</sup>

#### **A. Pendekatan dan jenis penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dalam prosesnya menghasilkan data-data berupa gambaran tentang perilaku dari obyek yang diamati, terutama tentang strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak berkebutuhan khusus.

Sedangkan jenis penelitian termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Ide ini bagi peneliti turun langsung ke lapangan agar diperoleh hasil pengamatan terhadap fenomena yang terjadi dapat diobservasi secara maksimal, sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan.

---

<sup>47</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 59.

## B. Lokasi Penelitian

Obyek penelitian dalam kegiatan ini bertempat di SDLB-BCD Kaliwates Jember yang terletak di Jl. Imam bonjol no 42, Kaliwates, Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Penentuan lokasi tersebut dipilih dengan alasan mudah dijangkau sesuai dengan kemampuan peneliti, sesuai dengan topik kajian penelitian, dominan dengan anak tunagrahita sesuai dengan kajian topik penelitian ini.

## C. Subyek Penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti menentukan subyek penelitian dalam hal ini peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang digunakan dalam situasi ketika peneliti ingin mengidentifikasi jenis responden tertentu untuk diadakan wawancara diantaranya kepala sekolah, guru PAI dan anak tunagrahita. Harapannya dengan menggunakan teknik ini hasil data yang diperoleh terkait strategi *direct instruction* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter akhlak anak berkebutuhan khusus (ABK) Tunagrahita valid dan akurat sesuai dengan kondisi yang ada.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam kajian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut penjabaran mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti:

## 1. Observasi

Observasi<sup>48</sup> yang dilakukan oleh peneliti merupakan suatu kegiatan yang digunakan untuk mengamati fenomena yang ada di lapangan. Dalam teknik ini kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu mendatangi lembaga yang akan diteliti kemudian mencari informasi mengenai apa yang telah dilihat dan diamati saat terjun ke lapangan. Setelah mendapat gambaran mengenai objek yang diteliti, peneliti fokus kepada permasalahan penelitiannya sehingga harus melakukan pengamatan yang berdasarkan kategori yang telah ditentukan tidak keluar dari permasalahan.

Teknik observasi pada dasarnya berfungsi untuk mengamati dan memeriksa perubahan fenomena sosial yang terjadi. Teknik ini menuntut peneliti untuk mengamati objek secara langsung maupun tidak langsung. Data yang didapatkan berfungsi untuk mencari data yang berhubungan dengan topik yang diambil. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar (KBM), proses pembelajaran, proses kegiatan yang mendorong terbentuknya akhlak yang baik, perilaku sehari-hari siswa ABK saat di sekolah serta sarana atau fasilitas yang mendukung penelitian ini. Observasi tersebut dapat berkaitan dengan cara mengajar, siswa yang sedang belajar, interaksi siswa dengan guru ketika di kelas, media yang digunakan ketika mengajar, guru yang sedang memberikan arahan, atau kegiatan yang dilakukan diluar pembelajaran sebagai pendorong pembentukan akhlak ABK.

---

<sup>48</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 81.

Teknik observasi yang digunakan peneliti adalah menggunakan observasi partisipasi dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan sesuai dengan fokus kajian peneliti. Observasi ini dilakukan dari tanggal 02 Februari – 08 Juni 2022 di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember untuk mendapatkan gambaran umum mengenai kondisi obyektif di lapangan kemudian observasi selanjutnya untuk mengetahui kondisi saat pembelajaran berlangsung dengan menerapkan strategi *direct instuction*. Data observasi yang didapat saat penelitian adalah:

**Tabel 3.1**  
**Data observasi yang diperoleh**

No	Fokus penelitian	Data yang diperoleh
1	Pelaksanaan model <i>direct instruction</i> dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk membentuk akhlak mulia pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita	a. Pelaksanaan model <i>direct instruction</i> berupa laporan hasil penilaian kepribadian siswa, hasil wawancara, foto kegiatan b. Proses pembelajaran:PPI
2	Faktor pendukung model <i>direct instruction</i> dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk membentuk akhlak mulia pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita	a. Absensi siswa. b. Interaksi antara siswa dengan guru berupa foto kegiatan siswa. c. Aspek sarana dan prasarana yang ada dalam kelas berupa foto
3	Hasil dari evaluasi penerapan model <i>direct instruction</i> dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk membentuk akhlak mulia pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita	Lembar penilaian kepribadian siswa

## 2. Wawancara

Wawancara ini dilakukan dengan pihak-pihak terkait dengan model wawancara tak terstruktur diantaranya wawancara kepada kepala sekolah, operator, guru pendamping khusus tunagrahita, dan anak tunagrahita. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur dengan alasan menyesuaikan dengan kondisi subyek yang ada di lapangan.

**Tabel 3.2**  
**Data dan indikator wawancara**

No	Fokus penelitian	Data yang diperoleh
1	Bagaimana pelaksanaan model <i>direct instruction</i> dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk membentuk akhlak mulia pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2021/2022.	Adanya berkas proses pembelajaran berupa PPI yang berisi 1) Sekolah 2) Kelas 3) Semester 4) Nama siswa 5) Kondisi siswa 6) Mata pelajaran 7) Kemampuan siswa saat ini 8) Kondisi yang diterapkan guru 9) Indikator keberhasilan 10) Evaluasi
2	Apa faktor pendukung model <i>direct instruction</i> dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk membentuk akhlak mulia pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2021/2022	1) Pendukung a. Aspek guru b. Aspek siswa c. Aspek sarana dan prasarana
3	Bagaimana evaluasi dari penerapan model <i>direct instruction</i> dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk membentuk akhlak mulia pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2021/2022	Lembar penilaian kepribadian siswa berupa penilaian kelakuan, kerapian dan kerajinan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yang diperlukan ialah proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SDLB-BCD YPAC Kaliwates, wawancara terhadap informan, dan kegiatan lain sesuai dengan kajian topik peneliti. Dokumentasi yang didapat berupa foto kegiatan, administrasi penilaian kepribadian siswa, administrasi pembelajaran, dan hasil wawancara.

### E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain yang membaca.<sup>49</sup> Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

#### 1. Kondensasi data (*data condensation*)<sup>50</sup>

Kondensasi data merupakan proses pemilihan obyek penelitian, pemfokusan fokus penelitian, penyerdahanan angket wawancara, pengabstrakan data penelitian yang berupa gambar atau video dan tranformasi data berupa catatan lapangan.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mengkondensasi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari temanya yang sesuai dengan obyek yang diteliti.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019) 244.

<sup>50</sup> Matthew B miles, et al., *Qualitative data analysis a methods sourcebook* (Amerika: SAG, 2014), 11.

Dengan begitu, data yang telah dikondensasi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)<sup>51</sup>

Penyajian data merupakan sebuah proses pengumpulan informasi atau data yang memungkinkan dari hasil proses observasi dan wawancara di lapangan. Penyajian data ini dapat membantu memahami apa yang terjadi dan juga dapat melakukan sesuatu, termasuk menganalisis data lebih mendalam berdasarkan pemahaman tertentu. Pada tahap ini, peneliti menyajikan data yang sudah terorganisir sebelumnya. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian ini disesuaikan dengan fokus penelitian agar mudah dipahami.

## 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion Drawing/Verification*)<sup>52</sup>

Penarikan kesimpulan dimulai dari pengumpulan data untuk analisis kualitatif merupakan hasil interpretasi dari penjelasan sebab akibat dan proposisi. Untuk hasil penelitian yang kompeten penelitian yang masih terbuka untuk dikritik ketika masih kesimpulannya masih samar belum final sehingga belum ditemukan penelitian eksplisit dan sangat mendasar. Kesimpulan terakhir akan diperoleh ketika pengumpulan data telah selesai termasuk catatan lapangan dengan pengelompokan dan pengambilan data sesuai penelitian yang dilakukan. Kesimpulan yang

---

<sup>51</sup> Matthew B miles, et al., *Qualitative data analysis a methods sourcebook*, 12.

<sup>52</sup> Matthew B miles, dkk., *Qualitative data analysis a methods sourcebook* (Amerika: SAG, 2014), 13.

kredibel adalah kesimpulan yang menjawab fokus kajian peneliti, dari fokus kajian ini ditemukan hasil penelitian yang sebelumnya belum pernah dikaji oleh peneliti lain, deskripsi atau gambaran objek yang belum jelas menjadi jelas setelah dilakukan penelitian ini mengenai model *direct instruction* dalam membentuk karakter peserta didik berkebutuhan khusus.

#### **F. Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data merupakan salah satu langkah penting. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada fakta yang akan diteliti.

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Berikut penjelasan dari keduanya, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik:

1. Triangulasi sumber sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari masing-masing sumber. Dalam hal ini sumber dikatakan sebagai informan yaitu kepala sekolah, operator sekolah, guru pendamping, dan peserta didik Abk.
2. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data yang dihasilkan dari beberapa teknik yang berbeda kemudian digunakan dalam penelitian.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 124.

## G. Prosedur Penelitian

Pada tahap tahap penelitian penulis memaparkan keseluruhan langkah-langkah pelaksanaan dari awal sampai akhir. Dimulai dari perencanaan pelaksanaan analisis data hingga tahap penyusunan laporan. Berikut penjabaran tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti :

### 1. Pra penelitian

#### a. Penyusunan rancangan penelitian

Tahapan awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Dimulai dari pengajuan judul penelitian dan latar belakang penelitian yang diterima pada tanggal 28 November 2021. Penyusunan matrik penelitian dengan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing pada tanggal 17 Desember 2021. Kemudian penyusunan proposal penelitian dengan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing pada tanggal 21 Februari 2022. Selanjutnya diseminarkan pada tanggal 17 Maret 2022.

#### b. Mengurus perizinan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus surat permohonan penelitian kepada pihak akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember, yang dilakukan secara online melalui website Smart layanan akademik (SALAMI).

c. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sembari menunggu proses perizinan selesai dikerjakan. Peneliti menyusun dan menyiapkan pedoman wawancara, pedoman observasi, alat tulis, dan alat dokumentasi lainnya.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Dalam melakukan penelitian ini dibutuhkan beberapa persiapan, seperti persiapan diri saat terjun ke lapangan, memahami latar belakang penelitian, dan saat penelitian berlangsung penulis memiliki peran penting dalam pengumpulan data dan analisis data. Penelitian ini dilakukan di SDLB-BCD Kaliwates Jember dengan melibatkan beberapa informan dan partisipan untuk menggali informasi.

Langkah pertama yang dilakukan adalah wawancara kepada kepala sekolah, guru pembimbing khusus siswa ABK tunagrahita tentang kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa terkait proses pembentukan akhlak.

Hal ini berkenaan dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam dan strategi yang digunakan dalam membentuk akhlak siswa. Setelah mendapatkan data dari narasumber yang bersangkutan, data kemudian diolah dan dianalisis berdasarkan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

3. Penulisan laporan akhir skripsi

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian, pada tahap ini peneliti mengelola data yang telah diperoleh dari berbagai sumber saat

penelitian. Peneliti juga akan membuat kesimpulan yang akan disusun ke dalam laporan hasil penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran obyek penelitian menggambarkan situasi dan kondisi yang ada di lapangan.<sup>54</sup> Gambaran obyek penelitian yang dimaksud peneliti dalam penelitian yang berjudul “Strategi *Direct instruction* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Karakter Akhlak Mulia Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunagrahita di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2021/2022” ini adalah uraian singkat mengenai situasi dan kondisi pembentukan karakter akhlak mulia anak berkebutuhan khusus di SDLB-BCD YPAC yang berada di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember pada tahun ajaran 2021/2022 yang dijadikan sebagai lokasi penelitian.

Berikut ini merupakan gambaran singkat situasi dan kondisi SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember tahun ajaran 2021/2022:<sup>55</sup>

##### 1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : **SDLB-BCD YPAC**
- b. No. Pokok Sekolah Nasional : 20524928
- c. Nomor Identitas Sekolah : 282840
- d. Nomer Statistik Sekolah : 834052401004
- e. No. Ijin Operasional : 4/18.09.12/02/VII/2021
- f. Alamat Sekolah : Jl. Imam Bonjol 42 Kaliwates Jember  
Kelurahan Kaliwates

---

<sup>54</sup> Tim penyusun, 94.

<sup>55</sup> Sumber data : Dokumentasi SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember tahun ajaran 2021/2022.

Kecamatan Kaliwates

Kabupaten Jember

Provinsi Jawa Timur

- g. Status Sekolah : Swasta
- h. Status Gedung Sekolah : Milik Sendiri
- i. Status Kepemilikan Tanah : Milik yayasan
- j. Nilai Akreditasi Sekolah : B
- k. Luas Tanah : 1200 m<sup>2</sup>
- l. Nama Yayasan (Bagi Swasta) : Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC)
- m. Alamat Yayasan & No. Telpn : Jl. Imam Bonjol 42 Kaliwates Jember
- n. Tahun didirikan :1979
- o. Tahun beroperasi :1979
- p. Jumlah Ruang Kelas : 6 ruang disekat menjadi 12 ruang kelas
- Jumlah Lantai : 1
- Jumlah Rombel : 17 rombel

## 2. Sejarah Singkat berdirinya YPAC cabang Jember



Gambar 4.1 SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember

YPAC Jember pada awalnya berada di karesidenan Besuki, karena di Besuki kegiatan tidak berjalan akhirnya vakum maka pada tahun 1957 YPAC dipindahkan ke Jember. Maka dari itu untuk memperkenalkan YPAC pada masyarakat Jember, diadakan pemutaran film yang berjudul “*Remember Me*“ di Alun- alun Jember dengan mengundang pejabat pemerintah daerah, tokoh – tokoh masyarakat dan masyarakat umum.

Adanya pemutaran film ini masyarakat Jember merasa terpanggil untuk ikut memperhatikan nasib para penyandang cacat khususnya pemerintah daerah. Atas prakarsa masyarakat dan Bapak Kepala Daerah Tk : II Kabupaten Jember yaitu Bapak R. Soedjarwo, maka pada tanggal 31 Desember 1958 mengadakan rapat dan membentuk pengurus YPAC Cabang Jember yang mewakili daerah karesidenan Besuki. Kepengurusan tersebut dengan Ketua Ibu Soediredjo, Wakil ketua Ibu R. Soedjarwo dan Sekretaris Ibu Hami.

Pada tanggal 1 Maret 1959 Kepengurusan YPAC Cabang Jember mendapat pengesahan dari YPAC Pusat yang diresmikan di Pavilyun Kawedanan Jember. Pada saat itu YPAC Cabang Jember belum memiliki gedung sendiri, sehingga seluruh kegiatan yang meliputi : Perawatan Kesehatan, Pendidikan dan Sosial (asrama ) di pusatkan di gedung Palang Merah Indonesia ( PMI ) Cabang Jember di Jalan Mangunsarkoro dengan status pinjam. Pada tahun 1965 kepengurusan YPAC Cabang Jember mengadakan reformasi, dengan keputusan kepengurusan diketuai oleh Ibu

drg. Soewardho dan Wakil ketua Ibu R.Djuwito kepengurusan ini berlangsung sampai tahun 1970.

Pada tahun 1970 pengurus YPAC Cabang Jember mengadakan reformasi kembali dengan keputusan sebagai Ketua Ibu R. Djuwito, Wakil ketua Ibu R. Soedjanarso dan Sekretaris Ibu Musaffac. Pada saat itu kegiatan YPAC Cabang Jember dialihkan ke RSUD dr. Soebandi Jember, karena gedung PMI dipugar. Hal ini berlangsung sampai tahun 1983.

Tahun 1981 YPAC Cabang Jember mendapat bantuan dari Bapak Bupati Kepala Daerah Tk. II Kabupaten Jember ( Bapak M. Soepono ) berupa gedung yang terdiri dari satu unit gedung induk dan satu unit gedung sekolah yang dibangun di atas tanah seluas 3000 M2, di Jalan Imam Bonjol 44 Jember. Pada tanggal 27 Desember 1983 bertepatan dengan program Dinas Kesehatan Wilayah Jawa Timur mengadakan operasi rehabilitasi anak – anak cacat di kabupaten Jember. YPAC Cabang Jember menerima perawatan, latihan, asrama dan pendidikan bagi anak – anak yang selesai dioperasi di RSUD dr. Soebandi. Mulai saat itu YPAC Cabang Jember mulai menempati gedung barunya.

Pada tanggal 31 Januari 1984 gedung YPAC Cabang Jember diresmikan oleh Gubernur Propinsi Jawa Timur Bapak Wahono. Sampai saat ini seluruh kegiatan berpusat di Jalan Imam Bonjol 42 Jember, yang meliputi perawatan, latihan pendidikan dan asrama. Pada tanggal 24 Nopember 1984 YPAC Pusat mengadakan perubahan Anggaran Rumah Tangga dengan Musyawarah Nasional di Ujung Pandang sehingga

kedudukan YPAC Pusat dan nama berubah menjadi YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT yang berpusat di JAKARTA. Pada tanggal 18 Januari 1991 Pengurus YPAC Cabang Jember mengadakan reformasi, dengan keputusan sebagai Ketua Ibu Hardiningsih Ridwan, SH dengan Wakil ketua Ibu Soesilo, Sekretaris Ibu Hj. M. Soepono dan Bendahara Ibu Soewarso.

Pada tanggal 22 November 1993 Pengurus YPAC Cabang Jember mengadakan reformasi melalui Muscab I dengan keputusan sebagai Ketua Ibu Hj. Moh Soepono, Wakil ketua Ibu Susilo, Sekretaris Ibu Hj. Soeharno, Bendahara Ibu Hj. Sanjaya sampai dengan tahun 1997 dan pada tanggal 26 Juli 1997 YPAC Cabang Jember mengadakan reformasi, dengan keputusan sebagai Ketua Ibu Hj. Moh Soepono, Wakil ketua Ibu Hj. Edi Ario Kuncoro, Sekretaris Ibu Hj. Soeharno dan Bendahara Ibu Hj. Sanjaya.

Pada tanggal 27 Juli 2000 YPAC Cabang Jember kembali mengadakan Reformasi melalui Muscab III dengan keputusan sebagai Ketua Ibu Hj. Endah Ariyani, SE, Wakil Ketua I. Ibu Hardiningsih, SH, Wakil Ketua II. Ibu Hj. Eddy Ario Koentjoro dan sebagai Sekretaris I. Ibu Adie Wimbanoë, Wakil Sekretaris Ibu Sukimah Totok Suprpto, Bsc serta sebagai bendahara Ibu Hj. Mariana Sanjaya dengan wakil bendahara Ibu Hj. Djakfal dan sebagai pengelola Ny. Sukimah Totok suprpto Bsc.

### 3. Visi, Misi dan Tujuan SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember

#### a. Visi sekolah

“Terbentuknya insan yang beriman, cerdas, mandiri, berperilaku hidup bersih, sehat, berkarakter, berakhlak mulia dan bermanfaat”

#### b. Misi sekolah

- 1) Menerapkan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari – hari
- 2) Mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan, seni dan budaya
- 3) Memberikan pelayanan rehabilitasi medis, psikologis dan sosial
- 4) Menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari

#### c. Tujuan sekolah

- 1) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Mengembangkan bakat dan minat peserta sehingga mampu berprestasi di tingkat daerah, propinsi, dan nasional
- 3) Meningkatkan pemahaman terhadap diri sendiri sehingga mampu mandiri dan berpartisipasi dalam masyarakat
- 4) Mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi agar mandiri dan bisa bersosialisasi di masyarakat
- 5) Membiasakan sikap senyum, salam, sapa, sopan dan berperilaku jujur

#### 4. Personalia Sekolah

Kepala sekolah : Wuri Kusuma Wardhany, M.Pd

Operator Sekolah : Ivana Cahya M.P, S.Pd

Statistika tenaga pendidik : 9 orang

Statistika tenaga kependidikan : 2 orang

#### 5. Data peserta didik di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember Tahun ajaran 2021/2022.

Beberapa komponen yang harus ada dalam pendidikan di antaranya adanya tujuan, pendidik, peserta didik, materi pembelajaran, dan metode pembelajaran. Berikut peneliti lampirkan data peserta didik di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember Tahun ajaran 2021/2022.

**Tabel 4.1**  
**Data peserta didik di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember**  
**Tahun ajaran 2021/2022.**

KELAS	Jumlah Siswa / Jenis Ketunaan								Jumlah	Rombel
	A	B	C	C1	D	D1	E	G		
1	-	-	2	-	-	-	-	-	2	1
2	-	4	3	2	-	1	-	-	10	4
3	-	3	2	4	-	3	-	-	12	4
4	-	-	4	2	-	-	-	-	6	2
5	-	2	5	1	-	-	-	-	8	3
6	-	-	2	3	-	1	-	-	6	3
<b>Jumlah</b>	-	9	18	12	0	5	-	-	44	17

#### B. Penyajian data dan Analisis

Penyajian data dan analisis memuat uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti

pada BAB III.<sup>56</sup> Sebagai bukti dan hasil penelitian maka perlu disajikan beberapa data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai pendukung hasil penelitian. Penyajian data digunakan untuk menjawab pada fokus masalah penelitian dengan mengacu pada rumusan masalah, kerangka teori serta data-data yang terdapat dalam obyek penelitian. Berikut data-data yang ada dan mengacu pada fokus penelitian di antaranya:

**1. Pelaksanaan model *direct instruction* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk membentuk akhlak mulia pada ABK Tunagrahita di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2021/2022.**

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh Novi Rosyidah selaku guru pendamping anak dengan hambatan mental di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember ini melibatkan antara guru dan siswa. Siswa yang menjadi fokus dari penelitian adalah siswa tunagrahita ringan, sedang dan berat. Dalam pembelajaran pada kelas tunagrahita, guru ternyata memiliki strategi dan cara tersendiri untuk menyampaikan pelajaran kepada siswanya, penelitian yang dilakukan di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember mendapatkan hasil bahwa guru pendamping yang mengajar pendidikan agama Islam yakni Novi Rosyidah memilih model *direct instruction* untuk diterapkan di kelas anak dengan hambatan mental.

---

<sup>56</sup> Tim penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 94.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Novi Rosyidah selaku guru pendamping khusus anak dengan hambatan mental mengungkapkan bahwa pelaksanaan model *direct instruction* sebagai berikut<sup>57</sup>:

Menurut Novi pelaksanaan model *direct insrtuction* ini diawali dengan menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian mulai memberi materi dengan mendemonstrasikannya kepada peserta didik, setelah mendemonstrasikan materi memberikan latihan-latihan soal untuk mengukur sampai mana anak tunagrahita memahami materi dan yang terakhir saya menyuruh kepada mereka untuk menerapkan di kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran disini saya lakukan dengan perlahan menyesuaikan dengan kemampuan berpikir anak tunagrahita. Pokok yang penting mereka paham kemudian bisa menerapkan di kehidupan sehari-hari mereka. Ibu memilih strategi ini karena mengingat kondisi anak tunagrahita yang memiliki hambatan mental maka dari itu harus pelan-pelan mengajar mereka, sedikit demi sedikit memberi materi kemudian mempraktikannya.

Pendapat lain diungkapkan oleh Indri Winegal selaku guru pendamping khusus anak tunagrahita juga mengenai pelaksanaan model *direct instruction*, beliau mengatakan<sup>58</sup>:

Menurut Indri pelaksanaan model *direct instruction* ini dilakukan dengan cara bertahap yaitu awal mula melakukan pendekatan kepada peserta didik kemudian mulai memberi materi kepada mereka serta memberikan latihan-latihan untuk mengasah kemampuan anak tunagrahita. Kegiatan ini saya lakukan dengan bertahap dan pelan-pelan mbak sesuai kemampuan mereka dalam menangkap pelajaran.

Lebih lanjut Ivana Cahya selaku guru sekaligus operator dan Wuri Kusuma selaku kepala sekolah juga mengungkapkan, bahwa<sup>59</sup>:

Menurut Ivana dan Wuri karena dengan kondisi peserta didik dengan berkebutuhan khusus yang memiliki hambatan mental dalam perkembangannya maka guru disini mengajarkan kepada

<sup>57</sup> Novi, diwawancarai oleh penulis, Jember 19 Mei 2022.

<sup>58</sup> Indri, diwawancarai oleh penulis, Jember 20 Mei 2022.

<sup>59</sup> Ivana, diwawancarai oleh penulis, Jember 19 Mei 2022.

mereka materi yang ringan-ringan asal mereka paham dan bisa menerapkan pada kehidupan sehari-hari mbak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Novi Rosyidah dan Indri Winegal selaku guru pendamping khusus tunagrahita, Ivana Cahya selaku operator SDLB Kaliwates, dan Wuri Kusuma selaku kepala sekolah mengatakan bahwa strategi *direct instruction* merupakan suatu model pembelajaran di mana dalam prosesnya fokus pada gurunya dan proses pembelajaran dilakukan dengan cara bertahap, perlahan dengan memperhatikan kemampuan anak tunagrahita dan kebutuhan mereka.

Model *direct instruction* merupakan salah satu strategi yang diterapkan di sekolah dasar luar biasa BCD yayasan pembinaan anak cacat Kaliwates, strategi tersebut diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam untuk memudahkan peserta didik tunagrahita dalam menerima pelajaran. Seperti halnya yang dikatakan oleh Novi selaku guru pendamping khusus kelas tunagrahita, mengatakan:

Jadi ketika mengajar di kelas ibu menggunakan strategi *direct instruction* untuk proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Karena dengan strategi tersebut ibu dapat memberikan materi dengan cara perlahan sedikit demi sedikit, awalnya mendekati peserta didik terlebih dahulu kemudian mulai berkomunikasi dan memberikan stimulus berupa materi pelajaran pendidikan agama Islam. Ibu menggunakan strategi tersebut karena peserta didik yang ibu ajar adalah anak dengan hambatan mental. Makanya harus pelan-pelan memberi materi kepada mereka kemudian langsung dipraktikkan pada kehidupan sehari-hari<sup>60</sup>.

---

<sup>60</sup> Novi, diwawancarai oleh penulis, Jember 10 Mei 2022.



**Gambar 4.1**  
**Wawancara Novi guru pendamping khusus anak tunagrahita**

Tahapan pelaksanaan model pembelajaran langsung secara garis besar terdiri dari lima fase, yakni sebagai berikut:

- a. Fase pertama yaitu menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan menuangkannya pada PPI (program pembelajaran individual) yang dibuat sebelum guru mengajar. Seperti hal yang diungkapkan oleh Wuri selaku kepala sekolah<sup>61</sup>:

Sebelum melakukan kegiatan mengajar guru-guru disini harus membuat program pembelajaran individual (PPI) atau biasanya kalau disekolah-sekolah lain itu dinamakan RPP akan tetapi di sekolah luar biasa ini disebut dengan PPI. Program pembelajaran individual tersebut dibuat dengan mengacu pada kurikulum yang sudah ada mbak, tetapi di lembaga kami disederhanakan kembali dengan menyesuaikan keadaan dan kebutuhan dari peserta didik berkebutuhan khusus.

---

<sup>61</sup> Wuri, diwawancarai oleh penulis, Jember 17 Mei 2022.



**Gambar 4.2**  
**Wawancara dengan Bu Wuri selaku kepala sekolah**

Pembuatan PPI tersebut dibuat sebagai pedoman atau acuan guru ketika mengajar, dengan tetap memperhatikan kemampuan dan kebutuhan peserta didik di sisi lain sekolah dasar luar biasa ini juga membuat silabus yang fungsinya untuk membantu dalam membuat rencana pembelajaran. Kegiatan pada fase pertama ini merupakan langkah awal pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk memberi gambaran materi atau konsep yang akan diberikan serta memberikan motivasi kepada peserta didik.

- b. Fase kedua yaitu presentasi atau demonstrasi. Pada fase ini guru menyajikan materi pembelajaran dengan memberikannya setahap demi setahap, terlebih mengajar anak tunagrahita yang memiliki hambatan mentalnya dalam perkembangannya harus bisa memanaje materi dengan baik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak tunagrahita. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Novi

Rosyidah selaku guru pendamping khusus anak tunagrahita, mengatakan<sup>62</sup>:

Menurut Novi mengajarkan pelajaran pendidikan agama Islam cukup sulit karena melihat kondisi anak tunagrahita yang memiliki hambatan dalam mentalnya sehingga dapat menjadi penghambat dalam proses pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran. Makanya saya memberikan materi kepada mereka itu sedikit demi sedikit asalkan mereka paham apa yang saya sampaikan dan bisa mereka terapkan di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan observasi saat pelajaran pendidikan agama Islam tanggal 10 April 2022, ditemukan bahwa guru sedang mengajar anak tunagrahita dengan materi menanamkan nilai-nilai akhlak. Dalam materi tersebut terdapat beberapa konsep yang diberikan yaitu ada pengertian, macam-macam, dan contoh. Pertama terlihat bahwa guru yang sedang mengajar memberi penjelasan tentang pengertian dari akhlak sendiri itu apa, kemudian melakukan tanya jawab dengan murid untuk mengetahui paham tidaknya materi yang sudah dijelaskan. Kemudian menjelaskan macam-macam akhlak serta langsung memberi contoh, misalnya akhlak terpuji itu merupakan akhlak baik yang patut kita teladani contoh kecil yaitu menolong teman ketika jatuh, meminjamkan alat tulis jika temannya membutuhkan, dan sebagainya, di sisi lain guru pendidikan agama Islam mengkolabrosasikan pembelajarannya di luar

---

<sup>62</sup> Novi, diwawancarai oleh penulis, Jember 13 Mei 2022.

kelas. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Novi Rosyidah selaku guru pendamping khusus anak tunagrahita, mengatakan bahwa<sup>63</sup>:

Ketika pembelajaran saya terkadang menyelingi dengan melaksanakannya di luar kelas, agar anak-anak tidak bosan di dalam kelas saja. Jika di luar kelas bisa langsung memberikan praktik mengenai materi yang sudah saya ajarkan.

Lanjut menurut indri winegal selaku guru pendamping khusus anak tunagrahita mengatakan, bahwa<sup>64</sup>:

Saya memberi materi pada anak tunagrahita yang ringan-ringan mbak sesuai dengan kemampuan mereka. Contohnya materi mengenal ciptaan Allah, itu saya mengenalkan kepada mereka apa saja ciptaan Allah khususnya yang ada di bumi. Pada kasus ini saya memberi contoh sederhana yang ada di lingkungan sekitar mereka, misalnya tanaman, matahari, langit dan sebagainya dengan menunjukkan langsung contoh konkritnya kepada anak tunagrahita agar mereka langsung paham dan mengenal apa saja ciptaan Allah yang ada di bumi.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 17 April 2022 di kelas anak tunagrahita terlihat sedang melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam dan guru memberikan materi kepada peserta didik dan di setiap pembahasan tak lupa guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik. Hal tersebut guna untuk mengukur seberapa besar tingkat pemahaman peserta didik berkebutuhan khusus dalam menangkap pelajaran. ketika peserta didik ada yang belum paham maka diulang materi tersebut sampai anak-anak mengerti dengan pembahasan yang diberikan waktu itu.

---

<sup>63</sup> Novi, diwawancarai oleh penulis, Jember 19 Mei 2022.

<sup>64</sup> Indri, diwawancarai oleh penulis, Jember 23 Maret 2022.

- c. Fase ketiga yaitu latihan terstruktur. Dalam fase ini, guru merencanakan dan memberikan bimbingan kepada anak untuk melakukan latihan-latihan awal. Bentuk kegiatan ini guru memberikan latihan-latihan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 19 Mei 2022<sup>65</sup> di kelas tunagrahita setelah guru menjelaskan materi kepada peserta didik kemudian guru memberikan instruksi untuk menganalisis sebuah gambar yang ada di bahan ajar buku. Gambar yang ditawarkan terdapat dua macam yaitu pertama gambar orang sedang melaksanakan gotong royong dan kedua gambar orang sedang tawuran. Instruksi dari guru yaitu suruh menentukan perilaku mana yang patut dicontoh dan gambar tersebut termasuk gambar apa.



**Gambar 4.3**  
**Peserta didik melakukan latihan awal didampingi guru**

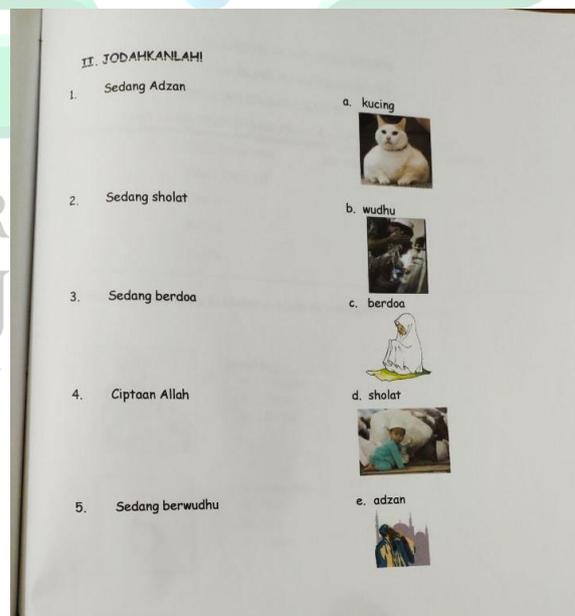
- d. Fase keempat yaitu fase latihan terbimbing. Setelah melakukan latihan awal, guru memberikan latihan soal ringan kepada anak tunagrahita untuk mengukur sampai mana pemahaman yang mereka miliki dengan

---

<sup>65</sup> Observasi di Kelas C (tunagrahita) SDLB-BCD YPAC Kaliwates.

tetap mengawasi saat mereka mengerjakan soal yang diberikan kemudian setelah selesai dikerjakan akan dicek. Pada fase dilakukan pengecekan apakah berhasil melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik atau butuh bimbingan lanjutan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 Mei 2022<sup>66</sup>, terlihat bahwa Novi sedang memberikan soal tes kepada peserta didik berupa soal pilihan ganda dan soal penkodohan pelajaran pendidikan agama Islam. Guru membagikan soal tersebut kepada peserta didik untuk dikerjakan dan mendampingi mereka mengerjakan soal yang telah diberikan, kemudian setelah mengerjakan soal-soal guru mengecek jawaban masing-masing peserta didik. hal tersebut dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan peserta didik memahami materi yang sudah disampaikan.



<sup>66</sup> Observasi di kelas c (tunagrahita) SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember

**Gambar 4.4**  
**Contoh soal tes**

- e. Fase kelima yaitu fase latihan mandiri. Pada fase ini, siswa diberikan kesempatan untuk melaksanakan pelatihan lanjutan dan menerapkannya pada dunia nyata. Fase kelima ini merupakan fase terakhir dalam model pembelajaran langsung (*direct instruction*), dalam fase ini guru memberi pelatihan lanjutan yaitu mengkolaborasikan antara materi dengan kehidupan nyata. Terlebih untuk anak tunagrahita yang memiliki hambatan mental dalam perkembangan, dengan adanya pengkolaborasi materi yang langsung dipraktikkan di kehidupan nyata maka akan membuat anak tunagrahita bisa memahami apa yang gurunya sampaikan.

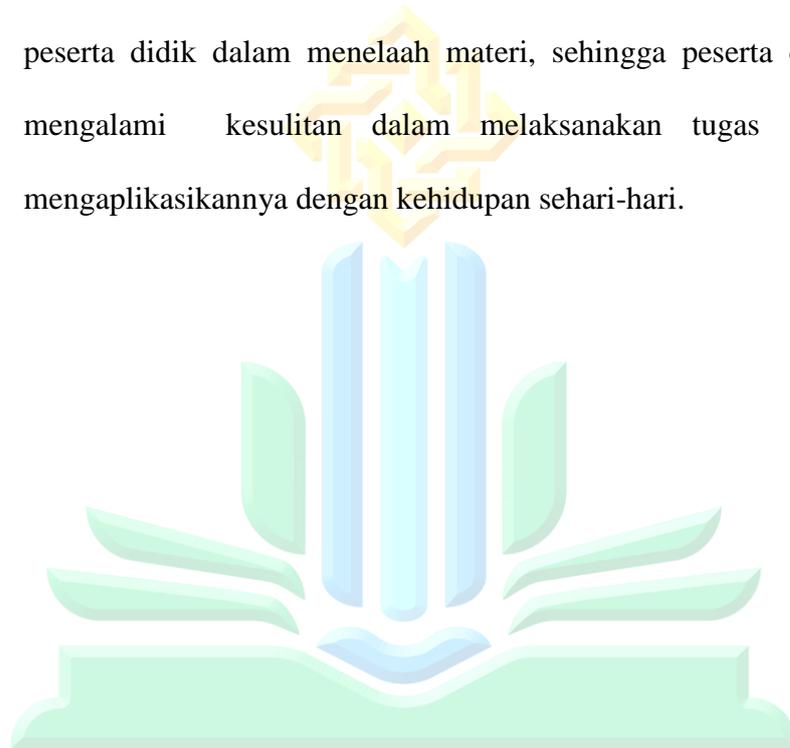
Berdasarkan hasil wawancara dengan Indri Winegal selaku guru pendamping anak tunagrahita mengatakan<sup>67</sup>:

Menurut Indri ketika mengajar pelajaran pendidikan agama Islam akan juga ditunjukkan atau dipraktikkan pada kehidupan nyata. Misalnya materi mengenal ciptaan Allah, pada materi tersebut saya langsung memberi ilustrasi contoh gambar melalui *pinterest* yang merupakan aplikasi yang menyediakan gambar atau animasi menarik dan bisa dicari dengan kode nama yang diinginkan. Gambar yang dihasilkan juga bagus dan jernih sehingga anak-anak menyukainya. Selain itu saya juga mengajak pembelajaran di luar kelas dengan langsung menunjukkan ciptaan Allah itu apa saja. Contohnya bumi, langit, meja, papan tulis, manusia, tanaman dan lain-lain. Jadi selain materi pembelajaran yang saya berikan di kelas saya juga memberikan contoh konkret yang berkaitan dengan ciptaan Allah.

---

<sup>67</sup> Indri Winegal, diwawancarai oleh penulis, Jember 20 Mei 2022.

Penerapan pada lingkungan sekitar atau kehidupan nyata tersebut dibentuk oleh guru pendidikan agama Islam untuk memudahkan peserta didik tunagrahita dalam memahami materi karena hambatan mental yang mereka miliki. Pada pemberian tugas mandiri ini tentunya menyesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik dalam menelaah materi, sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas dan dapat mengaplikasikannya dengan kehidupan sehari-hari.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**2. Faktor pendukung dalam menerapkan model *direct instruction* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk membentuk akhlak mulia pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2021/2022.**

Pembelajaran memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi berhasil tidaknya suatu pembelajaran di antaranya terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran. Hal tersebut menjadi pertimbangan suatu model, strategi, dan metode dalam kelas. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam strategi *direct instruction* adalah:

a. Aspek guru

Lembaga pendidikan tentunya berkontribusi penuh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran. Terlebih guru yang mengajar dalam bidang yang sudah ditentukan, guru sebagai tenaga pendidik yang perlu memiliki kemampuan untuk mengatur kelas agar proses

pembelajaran di kelas dapat berjalan tertib, menghubungkan ilmu pengetahuan dengan dunia nyata, dan meningkatkan interaksi sosial.

Seperti yang dikatakan oleh Novi Rosyidah selaku guru pendamping anak dengan hambatan mental, yaitu<sup>68</sup>:

Menurut bu Novi, guru memiliki peran penting dalam pembelajaran terutama ketika proses pembelajaran dalam kelas yang melibatkan guru dengan murid. Disamping guru memberikan materi juga harus memberi motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat dalam belajar.

---

<sup>68</sup> Novi Rosyidah, diwawancarai oleh penulis, Jember 23 Mei 2022.



**Gambar 4.5**  
**Wawancara dengan guru pendamping anak tunagrahita**

Guru yang ada di kelas menjadi faktor pendukung ketika bisa menguasai kelas, dalam artian dapat mengaplikasikan metode dan model pembelajaran dengan tepat dan semenarik mungkin. Terlebih mengajar peserta didik dengan berkebutuhan khusus memerlukan tenaga lebih untuk dapat mengkondisikan proses pembelajaran. Seperti opini Indri<sup>69</sup>:

Saya mengajar anak-anak menggunakan strategi *direct instruction* dan saya selingi dengan metode yang lain misalnya mengajak mereka keluar kelas, melaksanakan pembelajaran di luar kelas agar anak-anak tidak bosan. Jadi saya menerapkan belajar sambil bermain, biar pembelajaran nggak terkesan monoton.

Dari pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran guru perlu mengetahui karakteristik dari peserta didik terlebih dahulu kemudian menentukan metode dan model pembelajaran seperti apa yang cocok untuk diimplementasikan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Kehadiran peserta didik dalam kelas juga menjadi salah satu faktor pendukung

<sup>69</sup> Indri, diwawancarai oleh penulis, Jember 23 Mei 2022.

terlaksananya strategi *direct instruction*, kehadiran tersebut dapat berupa absensi siswa.

The image shows three student absence records for the months of April, May, and June 2022. Each record is a grid with columns for days (1-31) and rows for students (1-15). The students listed are Rizal, Vito, Zaka, Bahas, Hady, Taha, and April. The records show various marks indicating presence or absence. The June record includes handwritten notes 'HIBUR' and 'GEMAR'.

Gambar 4.6  
Dokumentasi: Absensi Siswa

Observasi pada tanggal 20 Mei 2022 di kelas anak tunagrahita<sup>70</sup> mendapatkan hasil berupa dokumentasi absensi siswa yang menjadi salah satu bukti kehadiran para siswa kelas C (tunagrahita), dengan kehadiran siswa di dalam kelas tersebut menjadi pendukung berhasilnya suatu pembelajaran yang ingin dicapai karena tanpa adanya peserta didik yang menjadi objek dalam suatu

<sup>70</sup> Observasi di kelas tunagrahita, 20 Mei 2022.

pembelajaran tidak akan tercapai apa yang diinginkan dalam lembaga pendidikan.

b. Aspek Siswa

Seorang siswa juga menjadi pengaruh bagi keberhasilan suatu pembelajaran karena tanpa adanya peserta didik dalam lembaga pendidikan maka tidak akan tercapainya proses pembelajaran yang diinginkan. Seperti apa yang diungkapkan oleh Novi selaku guru pendamping anak tunagrahita, mengatakan<sup>71</sup>:

Siswa memang bisa menjadi faktor pendukung maupun penghambat dalam pembelajaran. Menjadi pendukung karena mereka merupakan salah satu objek dalam pembelajaran yang dibutuhkan. Sedangkan menjadi penghambat karena mereka adalah peserta didik berkebutuhan khusus yang memiliki hambatan mental dalam perkembangannya. Jadi kami sebagai guru harus telaten dan sabar dalam mendidik mereka.



**Gambar 4.7**  
**Interaksi siswa dengan guru**

Pemaparan tersebut sesuai dengan realita yang ada di kelas<sup>72</sup>, menunjukkan adanya interaksi antara guru dengan murid ketika pembelajaran berlangsung. Di mana terjadi timbal balik antara guru

<sup>71</sup> Novi, diwawancarai oleh penulis, Jember 23 Mei 2022.

<sup>72</sup> Observasi di kelas tunagrahita, 25 Mei 2022.

dengan murid yang ditunjukkan dengan guru memberikan pertanyaan atau pengertian kepada siswa secara *face to face* kemudian siswanya menjawab dengan kemampuan daya serapnya terhadap apa yang ia tangkap. Guru memberikan materi secara perlahan kepada peserta didik agar mudah dipahami dan langsung diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Disisi lain mereka merupakan anak tunagrahita yang memiliki hambatan mental akan menjadi penghambat dalam strategi *direct instruction* karena dengan kekurangannya membuat guru dalam memberi materi agak sedikit terlambat meski sudah mengacu pada kurikulum yang sudah ada akan tetapi disederhanakan kembali dengan menyesuaikan kemampuan daya pikir anak tunagrahita. Materi yang diberikan pada anak tunagrahita bisa jadi berulang kali, seperti yang diungkapkan oleh Novi selaku guru pendamping anak tunagrahita<sup>73</sup>:

Saya mengajar materi pendidikan agama Islam kepada anak yang memiliki hambatan mental itu sedikit-sedikit, yang penting mereka paham apa yang saya sampaikan. Soalnya ketika saya memberikan materi misalnya tentang mengenal ciptaan tuhan saya ajarkan di kelas kemudian ketika mereka sudah keluar kelas atau ketemu dipertemuan depannya sudah lupa lagi. Jadi, perlu diulang-ulang dan langsung dipraktikan kepada mereka agar daya serap materi yang diberikan dapat ditangkap lebih banyak.

---

<sup>73</sup> Novi, diwawancarai oleh penulis, Jember 23 Mei 2022.



**Gambar 4.8**  
**Observasi pembelajaran di kelas tunagrahita**

Aspek siswa yang menjadi faktor pendukung dalam strategi *direct instruction* adalah peserta didik yang menjadi salah satu objek pembelajaran.

c. Aspek sarana dan prasarana

SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang kurang memadai. Sarana dan prasarana sendiri menjadi faktor pendukung pembelajaran khususnya pada pelaksanaan model *direct instruction* di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember. Seperti pendapat Novi selaku guru pendidikan agama Islam, mengatakan<sup>74</sup>:

Mengajar anak dengan hambatan mental lumayan susah-susah gampang mbak, sarana dan prasarana yang ada disini ya apa adanya. Saya mengajar dengan metode ceramah kemudian menggunakan bahan ajar modul dari sekolah. Sebenarnya sarana untuk penunjang belajar itu diperlukan mbak akan tetapi disini belum tersedia jadi saya memakai alat seadanya untuk ngajar.

<sup>74</sup> Novi, diwawancarai oleh penulis, Jember 27 Mei 2022.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 Mei 2022 di kelas tunagrahita<sup>75</sup>, penulis melihat realita bahwa kurangnya sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas seperti spidol dan penghapus papan tulis. Peralatan yang ada di dalam kelas yakni berupa meja, kursi, papan tulis, dan poster. Kurangnya fasilitas yang memadai sebagai penunjang belajar tidak menurunkan semangat para guru untuk mengajar anak-anak dengan hambatan mental, karena hal tersebut dapat diatasi dengan cara guru yang kreatif dalam mengelola kelas sehingga membuat siswa tetap semangat belajar namun juga perlu diawasi setiap pembelajarannya karena mereka dengan hambatan mental yang dimilikinya jadi membutuhkan bimbingan khusus dalam mendidiknya.



**Gambar 4.9**  
**Keadaan kelas**

---

<sup>75</sup> Observasi di kelas tunagrahita SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember, 23 Mei 2022.

**3. Evaluasi dari penerapan model *direct instruction* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk membentuk akhlak mulia pada anak berkebutuhan khusus (ABK) tunagrahita di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2021/2022**

Model pembelajaran itu sangat penting karena berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru merupakan hal penting untuk sistem pembelajaran di kelas agar tercapai pemahaman materi yang diajarkan dan penerapan pada kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran yang digunakan di SDLB-BCDYPAC Kaliwates Jember yakni model *direct instruction*. Hal tersebut diungkapkan oleh Novi Rosyidah selaku guru pembimbing khusus anak tunagrahita<sup>76</sup>:

Selama ini model *direct instruction* yang digunakan dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik mbak, meskipun terkadang masih ada kendala yang dihadapi namun strategi *direct instruction* yang ibu gunakan dapat berjalan dengan baik. Soalnya dengan strategi tersebut ibu lebih mudah interaksi dan melaksanakan pembelajaran secara baik dengan anak tunagrahita yang memiliki intelegensi rendah.

Model pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat mengimplementasikan apa yang diajarkan dalam lingkungan sekitarnya, terlebih tentang penerapan nilai-nilai karakter yang mengandung perilaku baik kepada seseorang ataupun lingkungan sekitarnya. Bagaimana cara peserta didik dapat menerapkan perilaku baik tersebut pada kehidupan sehari-harinya. Untuk mengukur berhasil tidaknya pendidikan karakter

---

<sup>76</sup> Novi Rosyidah, diwawancarai oleh penulis, Jember 27 Mei 2022.

yang telah diterapkan, guru memberikan evaluasi pada siswa berupa penilaian kelakuan, kerajinan dan kerapian. Seperti yang telah dikatakan oleh Ivana selaku operator SDLB-BCD YPAC Kaliwates, mengatakan<sup>77</sup>:

Untuk penilaian peserta didik berkebutuhan khusus di sini mengacu pada kurikulum yang sudah ada namun disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus. Penilaian kepribadian siswa ada tiga macam yaitu penilaian kelakuan, kerajinan, dan kerapian.

Sesuai dengan Novi selaku guru pendamping khusus anak tunagrahita, mengatakan<sup>78</sup>:

Dalam penilaian kepribadian siswa di sini saya mengacu pada kurikulum yang ada yakni mencakup tiga aspek penilaian diantaranya: penilaian kelakuan, kerajinan, dan kerapian. Ketiga penilaian tersebut kami gunakan sebagai tolak ukur keberhasilan indikator yang telah dicapai.

Pernyataan di atas diperkuat dengan adanya data dokumen berupa lembar penilaian kepribadian siswa yang berisikan penilaian kelakuan, kerajinan, dan kerapian sebagai berikut:

a. Penilaian kelakuan

Penilaian kelakuan ini merupakan penilaian yang menuju pada ranah tingkah laku peserta didik. Berdasarkan pengamatan peneliti dalam proses penilaian, terlihat pendidik melakukan penilaian kelakuan pada saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>79</sup>

Pengamatan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru pendamping anak tunagrahita di SDLB-BCD YPAC Kaliwates<sup>80</sup>:

---

<sup>77</sup> Ivana, diwawancarai oleh penulis, Jember 27 Mei 2022.

<sup>78</sup> Novi Rosyidah, diwawancarai oleh penulis, Jember 29 Mei 2022.

<sup>79</sup> Observasi, 23 April 2022.

<sup>80</sup> Novi, diwawancarai oleh penulis, Jember 30 Mei 2022.

Saya melakukan penilaian sikap pada peserta didik dengan memperhatikan tingkah laku peserta didik selama pembelajaran dan interaksi sosial mereka dengan teman lainnya maupun dengan gurunya di dalam kelas. Bagaimana proses perkembangan perubahan tingkah laku yang terjadi, saya melihat dengan perilaku mereka ketika di luar kelas juga seperti apa.

Ivana Cahya selaku operator dan guru pendamping anak tunagrahita juga memaparkan<sup>81</sup>:

Mengajarkan pendidikan agama pada anak berkebutuhan khusus lumayan sulit apalagi untuk membentuk akhlak mereka butuh waktu tidak sedikit dan harus berkesinambungan karena jika tidak maka akan tidak menghasilkan *output* yang baik. Adanya penilaian yang dilakukan pendidik kepada peserta didik sebagai tolak ukur perkembangan dan keberhasilan antara materi dengan perilaku yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti apa.

Berdasarkan hasil observasi pada hari rabu 13 April 2022<sup>82</sup> terlihat zaka, tata, dan abel anak tunagrahita menyambut dengan senyum pada orang yang baru dikenalnya, kemudian mampu berkomunikasi dengan baik pada orang baru. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa tercermin akhlak terpuji anak tunagrahita.

Observasi di atas diperkuat dengan data wawancara yang diungkapkan oleh Novi yang mengatakan<sup>83</sup>:

Menurut Novi Zaka itu dulunya memiliki ketunaan ganda yaitu tunadaksa dan tunagrahita kemudian seiring berjalannya waktu dia mendapatkan pelayan khusus yaitu terapi pada guru khusus dan alhamdulillah sekarang zaka memiliki perkembangan hanya memiliki satu kekurangan yaitu pada hambatan mentalnya.

<sup>81</sup> Ivana Cahya, diwawancarai oleh penulis, Jember 29 Mei 2022.

<sup>82</sup> Observasi, 13 April 2022.

<sup>83</sup> Novi, diwawancarai oleh penulis, Jember 15 April 2022.

Dari data hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti juga menemukan data berupa dokumentasi sebagai berikut:



**Gambar 4.10**  
**Interaksi sosial antara murid dengan guru**

b. Penilaian kerajinan

Penilaian kerajinan adalah penilaian yang tertuju pada sikap rajin atau disiplin anak. Berdasarkan hasil pengamatan ditemukan bahwa pendidik melakukan penilaian dari kerajinan siswa dalam pemberian tugas, sebagaimana terlampir<sup>84</sup>. Hal tersebut ditambah dengan pendapat Novi selaku guru pendamping anak tunagrahita, mengatakan<sup>85</sup>:

Saya melakukan penilaian kerajinan dari kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas yang saya berikan dan dari beberapa kegiatan seperti salat duha, apel pagi, kehadiran siswa.

Berdasarkan wawancara di atas, hal tersebut diperkuat lagi dengan data observasi pada tanggal 28 April 2022 terlihat bahwa nilai kerajinan tercermin pada siswa kelas C (tunagrahita) yang sedang melaksanakan salat duha secara berjamaah dipagi hari sebelum pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan salat duha tersebut dikomando

<sup>84</sup> Observasi, 26 April 2022.

<sup>85</sup> Novi, diwawancarai oleh penulis, Jember 30 Mei 2022.

oleh Novi dan Indri selaku pendamping anak tunagrahita dengan menggiring anak-anak ke mushola untuk melaksanakan salat duha berjamaah. Hal tersebut menjadi salah satu penilaian kerajinan seorang siswa dalam sekolah.

Lanjut observasi pada 29 April 2022 terlihat seluruh peserta didik berkebutuhan khusus mengikuti kegiatan apel pagi dan doa bersama, didampingi oleh seluruh dewan guru. Di lanjut dengan bersalaman kepada dewan guru setelah apel selesai, hal tersebut membiasakan peserta didik untuk dapat tertib mengikuti peraturan yang ada di sekolah.

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti menemukan data lain berupa dokumentasi yaitu gambar 4.10 dan laporan penilaian kepribadian siswa, sebagaimana terlampir.

The image shows three separate absence records for the second semester. Each record is a grid with columns for days (1-31) and rows for student names: TAL, VICO, Selo, Kurniasih, Nur, and Ayu. The records are for the months of January, February, and March. The data shows various absence patterns, with some students having multiple absences throughout the month.

Gambar 4.11 Absensi siswa



**Gambar 4.12 Peserta didik melaksanakan salat duha  
Peserta didik mengikuti apel dan doa bersama setiap pagi**

c. Penilaian kerapian

Penilaian kerapian ini merupakan penilaian yang dijadikan tolak ukur pendidik untuk mengetahui sampai mana peserta didik berkebutuhan khusus bisa melakukan kerapian. Hal ini diungkapkan oleh Indri selaku guru pendamping khusus anak tunagrahita, bahwa<sup>86</sup>:

Saya melakukan penilaian kerapian pada anak tunagrahita dengan melihat perilakunya misal dari mereka bisa menata sepatu dengan rapi, bisa memasang sepatu, membuang sampah pada tempatnya dan sebagainya. Hal tersebut saya liat dari kebiasaannya saat di sekolah seperti apa, kemudian saya masukkan pada arsip penilaian kepribadian siswa.

Berdasarkan wawancara di atas peneliti juga menemukan data observasi, terlihat zaka yang merupakan anak tunagrahita sudah mengerti instruksi dari bu Novi dan dapat meletakkan sepatunya dengan rapi sebelum masuk kelas. Seperti apa yang diungkapkan oleh ivana selaku operator dan pendamping anak berkebutuhan khusus, menyatakan<sup>87</sup>:

<sup>86</sup> Indri, diwawancari oleh penulis, Jember 30 Mei 2022.

<sup>87</sup> Ivana, diwawancari oleh penulis, Jember 31 Mei 2022.

Awalnya untuk mengajak anak tunagrahita melakukan kegiatan seperti menata sepatu itu memang sulit dan perlu dorongan akan tetapi lama kelamaan mereka terbiasa dengan intruksi yang telah diberikan. Maka dari itu perlunya pembiasaan pada peserta didik terutama mereka yang memiliki hambatan dalam perkembangannya harus dituntun pelan-pelan agar mengerti apa yang kita ajarkan.

Dari data observasi dan wawancara di atas peneliti menemukan data berupa dokumentasi yaitu gambar 4.13 dan laporan penilaian kepribadian siswa, sebagaimana terlampir.



**Gambar 4.13**

**Zaka anak dengan hambatan mental menata sepatu sebelum masuk kelas**

Berdasarkan perolehan data di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil strategi *direct instruction* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter peserta didik berkebutuhan khusus terdapat tiga macam penilaian yaitu penilaian kelakuan, penilaian kerajinan, dan penilaian kerapian. Ketiga nilai tersebut bisa

dijadikan tolak ukur untuk mengetahui *ouput* pembentukan karakter pada anak tunagrahita

### C. PEMBAHASAN TEMUAN

Berdasarkan dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas terdapat beberapa temuan peneliti di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember, hasil temuan penelitian tersebut disajikan berdasarkan fokus penelitian. Berikut peneliti paparkan melalui tabel temuan data tentang model *direct instruction* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter anak berkebutuhan khusus tunagrahita.

**Tabel 4.2**  
**Matrik Hasil Temuan**

<b>No</b>	<b>Fokus penelitian</b>	<b>Hasil temuan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1	Bagaimana Pelaksanaan model <i>direct instruction</i> dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk membentuk akhlak mulia pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2021/2022?	<p>Dalam pelaksanaan Strategi <i>Direct Instruction</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Karakter Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SDLB-BCD YPAC Kaliwates terdapat lima fase, diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Fase pertama yaitu orientasi, dimana pada fase ini merupakan kegiatan pendahuluan dimana guru membuka pelajaran dengan salam kemudian menyiapkan siswa untuk siap dalam mengikuti pelajaran serta memberi motivasi agar peserta didik berkebutuhan khusus semangat dalam belajar.</li> <li>b. Fase kedua yaitu guru mulai mengajarkan materi sedikit demi sedikit kepada peserta didik dan dikolaborasikan dengan contoh nyata.</li> <li>c. Fase ketiga yaitu menyediakan latihan terstruktur, artinya guru memberi latihan pada anak</li> </ol>

No	Fokus penelitian	Hasil temuan
1	2	3
		<p>tunagrahita untuk mencoba melakukan latihan dengan di dampingi oleh guru.</p> <p>d. Fase keempat yaitu latihan terbimbing dan pemberian umpan balik. Dalam fase ini, guru mengecek apakah latihan-latihan yang diberikan sesuai dengan instruksi atau belum.</p> <p>e. Fase terakhir yaitu memberikan kesempatan latihan mandiri. Kegiatan ini diberikan kepada siswa untuk menerapkannya di rumah didampingi oleh orang tua.</p>
2	<p>Apa saja faktor pendukung model <i>direct instruction</i> dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk membentuk akhlak mulia pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2021/2022</p>	<p>Faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi <i>direct instruction</i> dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ialah dari aspek guru, aspek siswa, dan aspek sarana dan prasarana, dijelaskan sebagai berikut:</p> <p>a. Aspek guru yang sebagai fasilitator dan motivator berjalannya pembelajaran model <i>direct instruction</i></p> <p>b. Aspek siswa berpengaruh menjadi faktor pendukung karena sebagai objek pembelajaran</p> <p>c. Aspek sarana dan prasarana yang menjadi faktor pendukung karena sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran.</p>
3	<p>Bagaimana evaluasi penerapan model <i>direct instruction</i> dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk membentuk akhlak mulia pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2021/2022</p>	<p>Sesuai dengan kurikulum sekolah luar biasa evaluasi untuk anak tunagrahita ada tiga macam yang tujuannya untuk pengembangan diri, diantaranya:</p> <p>1. Penilaian kelakuan</p> <p>a. Hormat kepada guru, teman sebaya, dan orang lain.</p> <p>b. Tidak terlibat dalam tindakan tercela (merokok, perkelahian, membawa senjata tajam, dan hp)</p> <p>c. Tidak menyalahgunakan uang sekolah dan sarana sekolah</p> <p>d. Berbicara menyampaikan</p>

No	Fokus penelitian	Hasil temuan
1	2	3
		<p>pendapat dengan sopan mendengar nasehat orang lain dan bertanggung jawab dengan segala yang telah diperbuat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>e. Saling mengasihi dan membantu kegiatan di sekolah dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah</li> <li>f. Mau memaafkan kesalahan orang lain dan tidak pernah berpura-pura</li> <li>g. Bersikap tegar tidak mengeluh cengeng dan mengucapkan terima kasih atas kebaikan orang lain</li> <li>h. Memberi kesempatan teman untuk melakukan yang baik</li> <li>i. Dapat dipercaya baik perkataan maupun perbuatan</li> <li>j. Memiliki sikap solidaritas mematuhi tata tertib tidak putus asa dan mengatakan yang sebenarnya</li> <li>k. Interaksi sosial pada guru, teman, dan orang di lingkungan sekitarnya</li> </ul> <p>2. Penilaian Kerajinan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kehadiran siswa di sekolah dalam kegiatan belajar</li> <li>b. Mengerjakan tugas sekolah</li> <li>c. Sering bertanya, membaca, dan memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan belajar</li> <li>d. Tidak bosan dalam membaca belajar baik di rumah maupun di sekolah</li> <li>e. Aktif mengikuti kegiatan upacara hari besar Pramuka dan lain-lain</li> <li>f. Menabung dan hemat menggunakan uang</li> <li>g. Semangat dalam mengerjakan tugas tidak mudah menyerah walaupun kesulitan</li> <li>h. Senang menolong teman atau</li> </ul>

No	Fokus penelitian	Hasil temuan
1	2	3
		<p>orang lain</p> <p>i. Mengikuti kegiatan salat duha dan salat duhur berjamaah</p> <p>3. Penilaian Kerapian</p> <p>a. Memakai seragam lengkap sesuai dengan tata tertib</p> <p>b. Memakai pakaian bersepatu dan rapi</p> <p>c. Menjaga dan bertanggung jawab terhadap kebersihan dan kerapian kelas</p> <p>d. Membuang sampah pada tempatnya</p> <p>e. Menata sepatu sebelum masuk kelas</p> <p>f. Kerapian peralatan sekolah yang dimiliki</p> <p>g. Kerapian dalam berpakaian</p>

Pembahasan temuan ini membahas mengenai gagasan peneliti, keterkaitan data yang diperoleh baik dari observasi, wawancara atau dokumentasi yang ditemukan di lapangan dan dihubungkan dengan teori yang relevan. Pembahasan secara rinci akan dibahas berdasarkan fokus penelitian yang telah disajikan.

**1. Pelaksanaan model *Direct Instruction* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk akhlak mulia Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2021/2022.**

Berdasarkan dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi di SLDB-BCD YPAC Kaliwates Jember, peneliti menemukan terkait pelaksanaan strategi *direct instruction* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan sekali dalam seminggu. Tujuannya untuk membentuk karakter akhlak

anak tunagrahita melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan strategi *direct instruction* yang dapat memberi pengaruh terhadap perilaku mereka.

Pembelajaran dengan menggunakan model *direct instruction* ini merupakan model pembelajaran langsung yang melalui proses secara bertahap. Seperti halnya teori menurut Arends yang dikutip oleh Aris Shoimin mengemukakan bahwa model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang dibuat untuk merancang sebuah proses pembelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan yang diketahui oleh seseorang dan pengetahuan mengenai tahapan yang harus dilakukan. Model pembelajaran langsung dapat diajarkan dengan cara bertahap, selangkah demi selangkah.<sup>88</sup>

Model pembelajaran langsung dirancang khusus untuk menunjang belajar anak yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah, seperti program pengembangan diri bagi anak tunagrahita pada kegiatan bina diri mencuci sepatu. Kompetensi yang akan dicapai yaitu anak bisa mengenal peralatan untuk mencuci sepatu dan bisa mencuci sepatu secara mandiri dengan cara yang benar.

Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah dalam model *direct instruction* yang terdiri dari lima fase dalam pelaksanaannya. Fase pertama yaitu orientasi, kegiatan yang dilakukan dalam fase ini yaitu kegiatan pendahuluan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan

---

<sup>88</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, 63-64.

menyiapkan siswa baik secara fisik maupun mental sebelum pembelajaran dimulai. Bentuk kegiatan dapat dilakukan melalui pertanyaan sederhana, diskusi, atau bernyanyi bersama yang dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari yaitu bina diri mencuci sepatu.

Fase kedua yaitu mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan. Guru menyampaikan materi terkait dengan bina diri mencuci sepatu misalnya tujuan mencuci sepatu, manfaat mencuci sepatu, serta hal-hal yang diperlukan dan diperhatikan dalam mencuci sepatu terkait dengan cara yang tepat dan alat yang digunakan untuk mencuci sepatu. Guru mendemonstrasikan kegiatan melalui penjelasan materi yang didukung dengan video atau gambar-gambar yang menarik tentang latihan mencuci sepatu. Kegiatan ini dimaksudkan agar dapat merangsang minat anak untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Fase ketiga yaitu menyediakan latihan terstruktur. Setelah guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan latihan mencuci sepatu secara langsung dengan bimbingan guru. Keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan dapat meningkatkan kemampuan anak tunagrahita dalam berinteraksi, dapat membuat mereka lebih paham apa yang diajarkan, dan memungkinkan dapat menerapkan konsep atau keterampilan pada kondisi lainnya misal di rumahnya.

Fase keempat yaitu latihan terbimbing dan pemberian umpan balik. Dalam fase ini, guru dapat menganalisa kemampuan yang sudah

dimiliki anak melalui pengamatan ketika anak mencuci sepatu sendiri. Guru memberikan penguatan terhadap respon atau kemampuan anak yang sudah benar dan mengoreksi atau memberikan bimbingan terhadap kemampuan anak yang masih belum tepat.

Fase terakhir yaitu memberikan kesempatan latihan mandiri. Pemberian latihan ini dapat dilakukan dengan cara memberikan tugas untuk melanjutkan latihan mencuci sepatu di rumah. Agar kegiatan dapat lebih efektif, guru dapat bekerjasama dengan orangtua agar bisa mengawasi kegiatan anak terkait dengan cara mencuci sepatu dengan benar dan baik di rumah. Untuk lebih memotivasi anak dan memberikan penguatan, guru dapat memberikan reward bagi anak yang sudah mampu melakukan kegiatan mencuci sepatu dengan benar dan sudah melakukannya sesuai waktu yang berkala.

Berdasarkan uraian setiap fase dalam kegiatan latihan mencuci sepatu melalui pembelajaran langsung, dapat diketahui aspek-aspek dalam perilaku adaptif yang dapat dikembangkan. Aspek tersebut dapat dilihat dari masing-masing ranah dalam perilaku adaptif yaitu ranah komunikasi, sosial, bina diri, dan motorik yang terangkum dalam satu kegiatan yaitu mencuci sepatu. Untuk ranah komunikasi baik verbal maupun non verbal, kemampuan komunikasi anak dikembangkan melalui kegiatan ketika anak menyimak materi yang disampaikan guru, kegiatan diskusi, dan pemahaman anak terhadap tugas yang diberikan guru. Ranah sosial dikembangkan melalui interaksi antara guru dan siswa, serta siswa dengan

siswa lainnya ketika mengikuti setiap proses pembelajaran. Ranah bina diri dikembangkan melalui kegiatan mencuci sepatu untuk membantu anak dalam merawat sepatunya dan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada anak untuk mencuci sepatunya. Sedangkan pada ranah motorik dikembangkan melalui praktek langsung ketika mencuci sepatu, yang dapat dilihat pada kegiatan ketika anak bisa mempersiapkan peralatan yang digunakan untuk mencuci sepatu dengan mandiri, anak bisa membuka dan menutup kran air dengan tahapan yang benar, anak bisa meletakkan ember di bawah kran, anak bisa mencuci sepatu dengan tahapan yang benar, anak bisa membilas sepatu dengan bersih, anak bisa menjemur sepatu dengan baik.

Langkah-langkah dalam strategi *direct insntruction* di atas senada dengan teori Triyanto yang dikutip oleh Nur Salim, bahwa ada lima fase dalam strategi *direct insntruction* yaitu pertama fase orientasi, kedua fase mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, ketiga fase latihan terstruktur, keempat fase terbimbing, dan yang terahir fase latihan mandiri<sup>89</sup>.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>89</sup> Nur salim et al, "upaya meningkatkan motivasi belajar, aktivasi belajar dan prestasi belajar melalui strategi *direct instruction*," 75.

## **2. Faktor pendukung model *Direct instruction* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk akhlak mulia pada anak berkebutuhan (ABK) Tunagrahita di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2021/2022**

Faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi *direct instruction* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ialah dari aspek guru, aspek siswa, dan aspek sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat diuraikan sebagai berikut:

### **a. Aspek guru**

Guru yang mengajar anak tunagrahita dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam menggunakan metode ceramah dan melakukannya dengan cara *face to face* karena yang diajar merupakan anak berkebutuhan khusus dengan hambatan mental sehingga memerlukan pendekatan khusus kepada peserta didik berkebutuhan khusus agar bisa mengetahui masing-masing karakter dari mereka dan

bisa memberi materi sesuai kemampuannya. Guru yang mengajar di sekolah luar biasa merupakan guru pendidikan luar biasa yang memiliki kemampuan dibidang anak berkebutuhan khusus dan memberikan pelayanan pendidikan khusus dengan progam dan metode pendidikan khusus. Peran guru SLB berpengaruh dalam perkembangan peserta didik dalam mencapai tujuan pengembangan potensi anak berkebutuhan khusus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan refereal anak berkebutuhan khusus.

Pemaparan di atas diperkuat dengan adanya kompetensi yang dimiliki oleh guru. Kompetensi guru pendidikan khusus dilandasi oleh tiga kemampuan utama, yaitu 1) kemampuan umum, 2) kemampuan dasar, 3) kemampuan khusus, yang secara diagrammatic seperti di bawah ini. Kemampuan umum adalah kemampuan yang diperlukan untuk mendidik peserta didik pada umumnya (anak normal). Sedangkan kemampuan dasar adalah kemampuan yang diperlukan untuk mendidik peserta didik luar biasa (anak berkelainan). Kemampuan khusus adalah kemampuan yang diperlukan untuk mendidik peserta didik luar biasa jenis tertentu (spesialis).<sup>90</sup>

Salah satu teori yang dapat dijadikan landasan terbentuknya kompetensi seseorang adalah teori medan yang dirintis oleh Lewin dan dikutip oleh Irah<sup>91</sup>. Dalam teori ini disebutkan bahwa kemampuan seseorang ditentukan oleh medan psikofisis yang terorganisasi yang hampir sama dengan medan gravitasi. Perhatian utama dalam teori ini adalah masalah persepsi, belajar, dan berpikir. Menurut teori ini kompetensi dipengaruhi dan dibentuk oleh lingkungannya yang dalam pandangan teknologi pembelajaran lingkungan tersebut diposisikan sebagai sumber belajar. Kompetensi individu dapat terbentuk karena adanya potensi bawaan dan lingkungan sekitar. Teori yang mendasari pemikiran ini adalah teori konvergensi yang dipelopori oleh William

---

<sup>90</sup> Irah Kasirah, "Kompetensi Pedagogis Guru Plb Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Berkebutuhan Khusus," *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 24 Th. XV Oktober 2015, 168. <https://dx.doi.org/10.21009/PIP.242.6>

<sup>91</sup> Irah Kasirah, "Kompetensi Pedagogis Guru Plb Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Berkebutuhan Khusus," 164.

Stren. Menurut teori ini, hasil dari kerja sama antara hereditas (pembawaan) dan environment (lingkungan). Tiap individu merupakan perpaduan atau konvergensi dari faktor internal (potensi-potensi dalam diri) dengan faktor eksternal (lingkungan termasuk pendidikan).

b. Aspek siswa

Siswa yang ada di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember merupakan siswa berkebutuhan khusus, mereka berpengaruh penting dalam pembelajaran karena sebagai obyek sasaran pembelajaran tanpa adanya peserta didik proses pembelajaran tidak akan berhasil. Dengan kondisi anak tunagrahita yang memiliki hambatan intelektual dalam perkembangannya memerlukan keterampilan khusus dalam mengajar salah satunya dengan menggunakan strategi *direct instruction* yang mengajar dengan cara bertahap sedikit demi sedikit untuk dapat merubah tingkah laku mereka. Pembelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan pada anak tunagrahita bertujuan untuk membentuk akhlak terpuji, kepribadian yang memiliki rasa percaya diri, rasa tanggung jawab dan pembentukan nilai-nilai karakter lainnya.

Hal tersebut senada dengan teori belajar behaviorisme yang dikemukakan oleh Gagne dan Berliner. Teori ini menekan pada perubahan tingkah laku yang terjadi karena pengalaman belajar, didalam perkembangannya teori ini menjadi aliran psikologi belajar yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan dan perubahan tingkah laku anak.

c. Aspek sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember kurang memadai karena di dalam kelas tidak ada kapur, spidol dan penghapus, dimana fasilitas itu berguna sebagai alat penunjang pembelajaran. Alat bantu lain dibutuhkan untuk memudahkan anak tunagrahita dalam memahami pelajaran seperti gambar atau poster menarik agar pembelajaran tidak terkesan monoton. Hal tersebut dapat membuat siswa lebih mudah dalam menerima informasi, Dengan adanya guru yang menyiapkan gambar terkait materi, hal tersebut dapat menjadi media belajar dan menyempurnakan sarana dan prasarana yang ada di kelas.

Pemaparan tersebut senada dengan teori Saniatu Nisail yang mengungkapkan bahwa aspek sarana dan prasarana memudahkan pembelajaran di sekolah. Sarana prasarana seperti gedung sekolah, ruang kelas, dan lainnya untuk memotivasi siswa agar semangat dalam kegiatan pembelajaran. Juga, sarana dan prasarana membuat pembelajaran optimal.<sup>92</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>92</sup> Saniatu Nisail, Sarana dan Prasarana Pembelajaran sebagai Faktor Determinan terhadap Motivasi Belajar Siswa, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, vol. 3, no. 1, Januari 2018,65.

**3. Evaluasi dari pelaksanaan model *direct instruction* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk akhlak mulia pada anak berkebutuhan khusus (ABK) Tunagrahita di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2021/2022**

Berdasarkan hasil data dari observasi, wawancara dan dokumentasi di SDLB-BCDYPAC Kaliwates Jember hasil pelaksanaan strategi *Direct instruction* dapat dilakukan dengan adanya penilaian pembelajaran yang fungsinya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang telah diajarkan. Penilaian tersebut di tunjukkan pada lembar laporan kepribadian siswa yang terdiri dari tiga penilaian, yaitu:

a. Penilaian kelakuan

Penilaian kelakuan yang diterapkan oleh Novi Rosyidah selaku guru pendamping khusus anak tunagrahita menggunakan dua metode penilaian yaitu metode survey dan metode metode kasus. Dimana pada penilaian dengan menggunakan metode survey dilakukan dengan cara mengamati tingkah laku peserta didik selama di sekolah, bagaimana

interaksinya dengan teman sebaya maupun dengan gurunya.

Sedangkan penilaian dengan menggunakan metode kasus yaitu mengamati dan mencermati dari suatu peristiwa yang terjadi misalnya guru PAI menjelaskan materi bina diri mencuci sepatu. Pengamatan dengan metode kasus dapat dilakukan dengan memperhatikan apakah peserta didik berkebutuhan khusus dapat melakukan tahap-tahap

mencuci sepatu dengan benar dan baik sesuai dengan cara dan langkah-langkah yang telah diajarkan.

Penilaian dengan dua metode tersebut relevan dengan teori sudjana yang dikutip oleh Rahmi, metode evaluasi program meliputi metode survey dan metode kasus<sup>93</sup>. Dimana metode survey digunakan dalam evaluasi untuk membuat pencanderaan secara sistematis, faktual dan akurat terhadap faktafakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu yang terkait dengan program. Sedangkan metode kasus, digunakan untuk mempelajari secara intensif latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan, dapat digunakan dengan baik untuk semua unit sosial seperti individu, kelompok, lembaga, komunitas maupun untuk peristiwa, keadaan dan lain sebagainya yang terkait dengan program.

b. Penilaian kerajinan

Penilaian kerajinan adalah penilaian yang tertuju pada sikap rajin atau disiplin anak. Penilaian kerajinan ini tertuju pada sikap rajin siswa ketika di kelas, penilaian ini dilakukan oleh Novi Rosyidah selaku guru pendamping anak tunagrahita dengan cara memperhatikan aktivitasnya di kelas maupun di sekolah. Penilaian kerajinan yang diterapkan berupa kehadiran siswa dalam kegiatan belajar, mengerjakan tugas sekolah, aktif di kelas dalam artian sering bertanya, membaca, dan memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan belajar, aktif

---

<sup>93</sup> Rahmi Alendra Y, "Penilaian (Evaluating) Pada Program Pendidikan Luar Sekolah," Jurnal Educate Vol. 1 No. 1 Tahun 2016. [230811881.pdf \(core.ac.uk\)](https://doi.org/10.24054/230811881.pdf)

mengikuti upacara, senang menolong teman atau orang lain, aktif mengikuti apel pagi doa bersama, serta aktif mengikuti kegiatan sekolah lainnya.

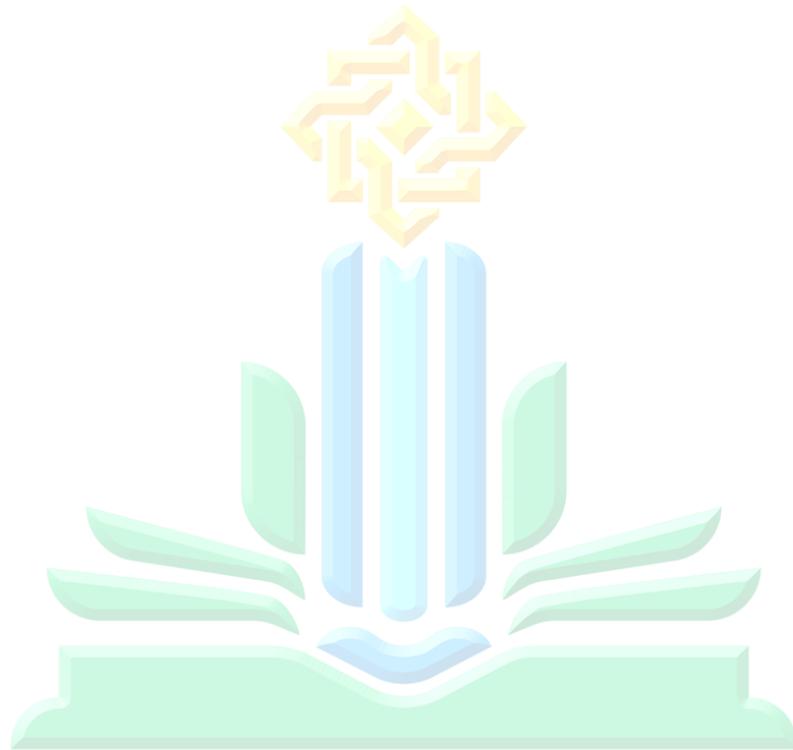
Antusias peserta didik untuk membentuk sikap rajin perlu dilatih agar mereka terbiasa melakukan sendiri. Seperti kegiatan apel pagi doa bersama sebelum masuk kelas, membutuhkan tenaga dan kesabaran untuk mengajak anak berkebutuhan khusus mengikuti kegiatan tersebut akan tetapi jika sudah terbiasa tidak perlu dengan tenaga ekstrim hanya perlu instruksi untuk mengajak mereka mengikuti apel pagi doa bersama.

c. Penilaian kerapian

Penilaian kerapian ini merupakan penilaian yang dijadikan tolak ukur pendidik untuk mengetahui sampai mana peserta didik berkebutuhan khusus bisa hal-hal yang berkaitan dengan kerapian. Penilaian kerapian yang diterapkan di SDLB-BCD YPAC Kaliwates yaitu memakai seragam lengkap sesuai dengan tata tertib, memakai pakaian bersepatu dan rapi, menjaga dan bertanggung jawab terhadap kebersihan dan kerapian kelas, membuang sampah pada tempatnya, tidak mencoret coret tembok, buku, dll, kerapian peralatan-peralatan sekolah yang dimiliki, menghias diri, kerapian dalam menyelesaikan tugas atau dalam mengerjakan tugas.

Kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus untuk menerapkan sikap kerapiannya dalam kehidupan sehari-hari perlu

adanya dukungan dari orang tua juga, sebab jika tidak ada dukungan dari orang tua kegiatan yang sudah diajarkan di sekolah akan lenyap tidak terealisasi dengan baik. Apalagi anak dengan berkebutuhan khusus yang membutuhkan pelatihan berulang-ulang agar dapat terealisasi dengan baik apa yang sudah diajarkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember dapat diambil kesimpulan dari penerapan strategi *direct instruction* dalam pembelajaran pendidikan agama islam untuk membentuk karakter akhlak siswa Abk, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan model *direct instruction* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk membentuk akhlak mulia pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2021/2022.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *direct instruction* di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember ini dilkudan dengan cara *step by step* selangkah demi selangkah dan pelan-pelan yang penting anak berkebutuhan khusus paham apa yang disampaikan oleh gurunya.

Berikut terdapat lima tahapan dalam pelaksanaan strategi *direct instruction* dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam kemudian menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran serta memberinya motivasi agar semangat belajar.
- b. Guru memberikan materi sedikit demi sedikit menyesuaikan kemampuan siswa dan mengkolaborasikan materi pelajaran dengan dunia nyata.

- c. Guru memberi latihan awal kepada peserta didik dengan pendampingan.
  - d. Guru mengecek apakah latihan yang diberikan sesuai dengan instruksi atau belum
  - e. Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk melakukan latihan yang diberikan di sekolah diterapkan di rumah dengan di dampingi orang tua.
2. Faktor pendukung model *direct instruction* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk membentuk akhlak mulia pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2021/2022 yakni aspek guru yang menjadi fasilitator dan motivator, aspek siswa yang menjadi objek pembelajaran, dan aspek sarana dan prasarana yang menjadi faktor penunjang pembelajaran.
  3. Evaluasi dari penerapan model *direct instruction* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk membentuk akhlak mulia pada anak berkebutuhan khusus (ABK) tunagrahita di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2021/2022  
Adanya pelaksanaan strategi *direct instruction* di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember kelas tunagrahita tentunya menghasilkan sebuah *output*. Evaluasi dalam pembelajaran digunakan untuk mengukur tolak ukur keberhasilan anak tunagrahita dalam memahami materi yang telah diajarkan dan dituangkan dalam laporan kepribadian siswa, penilaian yang dilakukan kepada siswa di antaranya:

- a. Kelakuan berupa siswa dapat berinteraksi dengan guru, siswa tidak menyalahgunakan barang-barang berharga milik sekolah.
- b. Kerajinan yakni siswa mengikuti salat duha secara berjamaah, mengikuti apel dan doa pagi sebelum masuk kelas, hadir dalam kelas.
- c. Kerapian berupa siswa dapat menata sepatu dengan rapi sebelum masuk kelas, siswa mengenakan seragam dengan rapi dan atribut lengkap, siswa memakai seragam sekolah dan mengenakan sepatu ketika sekolah.

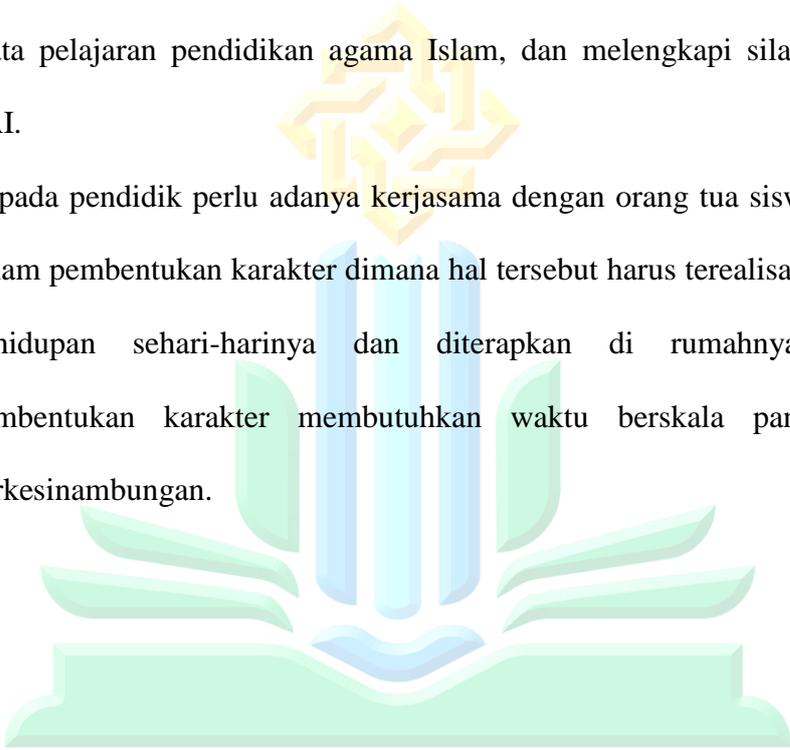
## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian di atas, maka dapat dikemukakan saran sehingga dapat dijadikan sebuah bahan masukan dalam rangka melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter peserta didik Abk Tunagrahita di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember.

Untuk mengakhiri rangkaian penelitian ini, maka peneliti akan menyampaikan saran-saran yang diajukan kepada:

1. Kepada sekolah SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember, diharapkan untuk meningkatkan kualitas guru khususnya yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam.
2. Operator sekolah perlu untuk membuat jadwal guru mengajar dan dijadikan administrasi sekolah agar lebih tertib lagi pelaksanaan pembelajaran.

3. Pendidik perlu membuat jurnal atau catatan kecil mengenai tingkah laku peserta didik selama di sekolah agar mengetahui perkembangan mereka khususnya untuk mengetahui sejauh mana pembentukan karakter yang sudah tertanam pada anak tunagrahita, pendidik juga perlu melengkapi administrasi lainnya seperti program pembelajaran individual khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan melengkapi silabus mapel PAI.
4. Kepada pendidik perlu adanya kerjasama dengan orang tua siswa terlebih dalam pembentukan karakter dimana hal tersebut harus terealisasikan pada kehidupan sehari-harinya dan diterapkan di rumahnya, karena pembentukan karakter membutuhkan waktu berskala panjang dan berkesinambungan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Alendra, Rahmi. "Penilaian (Evaluating) Pada Program Pendidikan Luar Sekolah," *Jurnal Educate* Vol. 1 No. 1 Tahun 2016. [230811881.pdf](https://doi.org/10.23081/1881.pdf) ([core.ac.uk](http://core.ac.uk))
- Amka. *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2021.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al quran dan terjemahnya*. Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyiban
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Tangerang: PT Panca Cemerlang, 2010.
- Fadlullah, Irfan. *pengaruh Pendidikan Karakter dan Kepribadian Guru terhadap Kepribadian Siswa* (Semarang: Guepedia, 2019).
- Hasan, "Pengaruh Model Pembelajaran *Direct Instruction* Berbantu Video Pergerakan Protozoa Terhadap Hasil Tes Siswa Kelas X Ipa 3 Sma Negeri 3 Jember," *jurnal pendidikan biologi* Vol. 2, No. 1, Januari-Juni 2021. <https://doi.org/10.35719/alveoli.v2i1.37>
- Hikmah, Faiqatul. "Strategi *Direct Instruction* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak pada Jenjang Pendidikan Madrasah Tsanawiyah." *jurnal manajemen pendidikan* Vol. 1, No. 2, Februari – Oktober 2020. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/jumpa>
- Ibnu, Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual* Jakarta: Kencana, 2017.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Ilahi, Rahmat. *Disabilitas Bukanlah Penghambat Belajar Pendidikan Jasmani "Tunagrahita"*. Guepedia, 2021.
- Kasirah, Irah. "Kompetensi Pedagogis Guru Plb Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Berkebutuhan Khusus," *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 24 Th. XV Oktober 2015, 168. <https://dx.doi.org/10.21009/PIP.242.6>
- Kemendiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Kemendiknas : Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, (2011), 7-8. <http://www.new-indonesia.org/beranda/images/upload/dok/kurikulum/panduan-pelaksanaan-pendidikan-karakter.pdf>
- Kristiana et al., Penerapan model direct instruction untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi kalor dan perpindahannya, (artikel

penelitian: Universitas Tanjungpora Pontianak)  
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/38958>

Lisinus, Rafael dan pastiria sembing. *Pembinaan Anak Berkebutuhan khusus. Yayasan kita menulis*, 2020.

Magliaro, S. G., Lockee, B. B., Burton, J. K. Direct instruction revisited: A key model for instructional technology. *Educational Technology Research and Development* 53(4) (2005), 41-56.  
<https://journal.unsika.ac.id/index.php/supremum/article/view/549/642>

Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2019

Matthew B miles, et al. *Qualitative data analysis a methods sourcebook*. Amerika: SAG, 2014.

Motivasi, akses Agustus 18, 2022, [Buya Hamka: "Kecantikan yang abadi terletak pada keelokan adab dan ketinggian ilmu seseorang. Bukan terletak pada wajah dan pakaiannya." \(motivasee.com\)](http://motivasee.com)

Minsih. *Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar merangkul perbedaan dalam kebersamaan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020.

Musbikin, Imam. *Tentang pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*. Penerbit Nusa Media, 2021.

Nisail, Saniatu . Sarana dan Prasarana Pembelajaran sebagai Faktor Determinan terhadap Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, vol. 3, no. 1, Januari 2018,65.

Nur'aeni. *Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Purwokerto: UM Purwokerto Press, 2019.

Perbup No. 26 Tahun 2018 Bab III pasal 5

Permenag No.60 Tahun 2015 tentang perubahan peraturan No.90 tahun 2013 tentang peraturan penyelenggaraan Pendidikan Madrasah pada pasal 1 point lima.

Permendiknas No. 70 tahun 2009. Pendidikan inklusif.

Putri RS. *Pendidikan Inklusi Pada Siswa ABK di Sekolah Dasar*. Indonesia: Guepedia, 2022.

Retno, Dyah. "Strategi Pengembangan Perilaku Adaptif Anak Tunagrahita Melalui Model Pembelajaran Langsung,"61.  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpk/article/download/12840/9005>

- Rosihon A. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010
- Salim, Nur. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar, Aktivitas Belajar dan Prestasi Belajar melalui Strategi Direct Instruction," *jurnal At Tarbiyat* Vol. 03 No. 01 (2020). <http://jurnal.staiannawawi.com/index.php/At-Tarbiyat>
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 2 Amandemen ketiga.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Maguwoharjo:Ar-Ruzz Media, 2020.
- Sidik, Ilham dan Hendra W, "Upaya Meningkatkan hasil Belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran direct instruction," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 1 No. 1, Agustus 2016, Hal. 49-60 <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/0000>
- Siti S. A, et al. *Pendidikan Akhlak dengan Literasi Islami*. Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2021.
- Sudarmanto, Eko et al. *Model Pembelajaran Era Society 5.0* . Kesambi: Insania, 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suryani, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Intruction*) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Materi Perilaku Konsumen Di Kelas X Sma Negeri 1 Angkola Timur," *Jurnal Misi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS)* Vol. 4 No. 1 Februari 2021. <https://123dok.com/document/lq5jdd3y-pengaruh-model-pembelajaran-langsung-direct-intruction-berbantuan-media-hand-out-terhadap-hasil-belajar-dasar-pola-siswa-kelas-x-smk-negeri-1-stabat.html>
- Undang-undang 1945 amandemen pasal 31
- Widiastini, "Penggunaan Model Pembelajaran Direct Insruction Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 4 (1) pp. 135-141. <http://dx.doi.org/10.23887/jppp.v4i1.25208>
- Zubaedi. *desain pendidikan karakter konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan* .Jakarta: Kencana, 2011.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dina Kamalia Mursidah  
NIM : T20181148  
Progam studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
Jember

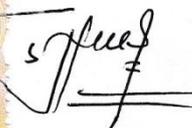
Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan dan dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS IS  
KIAI HAJI ACHI  
J E M B E R

Jember, 02 Oktober 2022  
Saya yang menyatakan



**DINA KAMALIA MURSIDAH**  
NIM. T20181148

### Matrik Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Strategi <i>Direct Instruction</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter Akhlak Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunagrahita di SDLB-BCD YPAC Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2021/2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pelaksanaan Strategi <i>Direct instruction</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter ABK Tunagrahita di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember?</li> <li>2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan Strategi <i>Direct instruction</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter ABK Tunagrahita di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember?</li> <li>3. Bagaimana hasil dari penerapan Strategi <i>Direct instruction</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter ABK Tunagrahita di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Direct instruction</li> <li>2. Pendidikan karakter</li> <li>3. Pembelajaran pendidikan agama islam (ABK)</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Media pembelajaran</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Tanggung jawab</li> <li>• Sopan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subyek penelitian:kepala sekolah, guru, dan siswa.</li> <li>2. Informan penelitian: SDLB-BCD Kaliwates Jember</li> <li>3. Dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan penelitian: kualitatif jenis analisis deskriptif</li> <li>2. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Interview</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>3. Metode analisis data: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Reduksi data</li> <li>b. Penyajian data</li> <li>c. Penarikan Kesimpulan</li> </ol> </li> <li>4. Keabsahan data triangulasi sumber dan teknik</li> </ol>

J E M B E R

## Pedoman penelitian

### A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang kondisi obyektif di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Observasi tentang pelaksanaan model *direct instruction* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Observasi tentang situasi dan kondisi peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2021/2022.
4. Observasi fasilitas penunjang proses pembelajaran
5. Observasi sikap dan perilaku siswa ketika kegiatan pembentukan karakter

### B. Pedoman wawancara

1. Metode dan media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran?
2. Pendekatan apa yang digunakan untuk mengajar anak hambatan mental?
3. Apa saja kegiatan keagamaan yang diterapkan di SDLB BCD Kaliwates Jember?
4. Bagaimana interaksi peserta didik ketika di lingkungan sekolah?
5. Apa saja faktor pendukung penerapan model *direct instruction* dalam pembelajaran?
6. Apakah perubahan tingkah laku setelah siswa mengikuti pembelajaran PAI?
7. Bagaimana cara menerapkan model *direct instruction* pada anak berkebutuhan khusus?

### C. Pedoman dokumentasi

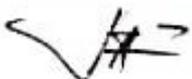
1. Sejarah berdirinya SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Profil SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2021/2022.

3. Data pendidik dan tenaga kependidikan SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2021/2022.
4. Data peserta didik Abk Tunagrahita di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2021/2022.
5. Dokumen serta foto-foto kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember**

No	Tanggal	Keterangan	paraf
1	02 Februari 2022	Observasi awal terkait pembelajaran PAI di SDLB-BCD YPAC Kaliwates jember dan bertemu langsung oleh kepala sekolah	
2	28 Februari 2022	Mewawancarai Ibu Ivana selaku guru dan operator di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember tentang informasi umum SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember	
3	04 Mei 2022	Silaturahmi sekaligus Penyerahan surat izin penelitian kepada informan yang diwakili oleh operator SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember	
4	17 Mei 2022	Mewawancarai Wuri Kusuma Wardhany, S. Pd selaku kepala sekolah SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember, tentang: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana strategi yang digunakan dalam pembelajaran PAI untuk membentuk karakter siswa ABK di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember tahun ajaran 2021/2022?</li> <li>- Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi direct instuction dalam pembelajaran PAI untuk membentuk karakter siswa ABK di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember tahun ajaran 2021/2022?</li> </ul>	
5	19 Mei 2022	Observasi terkait proses pembelajaran PAI di kelas C (Anak dengan hambatan mental) SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember.	
6	19 Mei 2022	Mewawancarai Novi Rosyidah, S. Pd	

		<p>selaku guru pendamping anak dengan hambatan mental, tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana pelaksanaan Strategi <i>Direct instruction</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter ABK Tunagrahita di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2021/2022?</li> </ul>	
7	20 Mei 2022	<p>Mewawancarai Indri Winegal, S. Pd selaku guru pendamping anak dengan hambatan mental, tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana pelaksanaan Strategi <i>Direct instruction</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter ABK Tunagrahita di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2021/2022?</li> </ul>	
8	23 Mei 2022	<p>Observasi terkait faktor pendukung dan dalam menerapkan Strategi <i>Direct instruction</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter ABK Tunagrahita di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2021/2022</p>	
9	23 Mei 2022	<p>Mewawancarai Ibu Novi Rosyidah, S. Pd selaku guru di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember, tentang :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan Strategi <i>Direct instruction</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter ABK Tunagrahita di SDLB-BCD</li> </ul>	

		YPAC Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2021/2022?	
10	25 Mei 2022	Mewawancarai Indri Winegal, S. Pd selaku guru pendamping anak dengan hambatan mental, tentang: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan Strategi <i>Direct instruction</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter ABK Tunagrahita di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2021/2022</li> </ul>	
11	27 Mei 2022	Observasi terkait hasil dari penerapan Strategi <i>Direct instruction</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter ABK Tunagrahita di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2021/2022	
12	27 Mei 2022	Mewawancarai Ibu Novi Rosyidah, S. Pd selaku guru di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember, tentang : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana evaluasi dari penerapan Strategi <i>Direct instruction</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter ABK Tunagrahita di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2021/2022?</li> </ul>	
13	30 Mei 2022	Mewawancarai Indri Winegal, S. Pd selaku guru pendamping anak dengan hambatan mental, tentang: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana evaluasi dari penerapan Strategi <i>Direct instruction</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk</li> </ul>	

		membentuk karakter ABK Tunagrahita di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2021/2022	
14	03 juni 2022	Melengkapi data baik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dirasa kurang.	
15	08 juni 2022	Meminta surat keterangan telah selesai melakukan penelitian	

Jember, 09 Juni 2022

Menghormati Kepala Sekolah  
 SDI BUKUR BIASA YPAC Kaliwates Jember



Fidra F. Ma Salim, S. Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

### PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL

Sekolah : SDLB-BCD YPAC  
 Kelas :  
 Semester :  
 Nama siswa :  
 Kondisi siswa : Tunagrahita  
 Mata pelajaran : Bina diri mencuci sepatu

Mata Pelajaran	Kemampuan siswa saat ini	Kondisi yang ditetapkan guru	Indikator keberhasilan	Evaluasi				Tanggal
				3	2	1	0	
Bina diri mencuci sepatu		1. Anak bisa mempersiapkan peralatan yang digunakan untuk mencuci sepatu dengan mandiri	80%					
		2. Anak bisa membuka dan menutup kran air dengan tahapan benar	80%					
		3. Anak bisa meletakkan ember di bawah kran	80%					
		4. Anak bisa mencuci sepatu dengan tahapan	80%					

		benar						
		5. Anak bisa membilas sepatu dengan bersih	80%					
		6. Anak bisa menjemur sepatu dengan baik						

Keterangan :

Evaluasi (Rubrik penilaian)

Skor 3 (bisa) anak bisa melakukan kegiatan tersebut dengan baik dan benar secara mandiri

Skor 2 (bisa dengan sedikit bantuan)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Program Pembelajaran Individual**

Sekolah : SDLB - BCD YAC  
 Kelas : IV  
 Semester : I  
 Nama Siswa : Nara Pramuditya Arhab.  
 Kondisi Siswa : Tuna Grahita.  
 Mata Pelajaran : Bina diri mencuci sepatu

Mata Pelajaran	Kemampuan Siswa Saat Ini	Kondisi Yang Ditetapkan Guru	Indikator Keberhasilan	Evaluasi				Tanggal
				3	2	1	0	
Bina diri Mencuci Sepatu	1. sudah mengenal peralatan yang digunakan untuk mencuci sepatu	1. Anak bisa mempersiapkan peralatan yang digunakan untuk mencuci sepatu dengan mandiri	80 %	✓				7. Agustus 2020
				✓				14. Agustus 2020
			80 %	✓				7 Agustus 2020
				✓				14 Agustus 2020

Mata Pelajaran	Kemampuan Siswa Saat Ini	Kondisi Yang Ditetapkan Guru	Indikator Keberhasilan	Evaluasi				Tanggal
				3	2	1	0	
	2. sudah bisa mengambil dan memegang peralatan yang digunakan untuk mencuci sepatu	3. Anak bisa meletakkan ember dibawah kran	80 %	✓				7 Agustus 2020
				✓				14 Agustus 2020
		4. Anak bisa mencuci sepatu dengan tahapan yang benar	80 %			✓		7 Agustus 2020
					✓			14 Agustus 2020
		5. Anak bisa membilas sepatu dengan bersih.	80 %		✓			7 Agustus 2020
					✓			14 Agustus 2020
		6. Anak bisa menjemur sepatu dengan baik	80 %	✓				7 Agustus 2020
				✓				14 Agustus 2020

Keterangan:

Evaluasi (rubrik Penilaian)

Skor 3 (Bisa): Anak bisa melakukan kegiatan tersebut dengan baik dan benar secara mandiri

Skor 2 (Bisa dengan sedikit bantuan)

**Program Pembelajaran Individual**

Sekolah : ~~Madrasah Ibtidaiyah~~ ~~Wassan~~ SDLB - BCO YPAC  
 Kelas : 2C  
 Semester : 2  
 Nama Siswa : Muhammad vino  
 Kondisi Siswa : Tuna Grahita Sedang  
 Mata Pelajaran : ~~PPA~~ Bina Diri (memakai sepatu bertali)

Mata Pelajaran	Kemampuan Siswa Saat Ini	Kondisi Yang Ditetapkan Guru	Indikator Keberhasilan	Evaluasi				Tanggal
				3	2	1	0	
Bina Diri memakai Sepatu Bertali	- Sudah mengenal sepatu dan mengucapkan (namun bl-jelas)	- Anak bisa memper siapkan peralatannya (sepatu bertali)	70%				✓	5-Agustus-2020
	- mampu membedakan perbedaan sepatu bertali dan sepat tidak bertali	- Anak bisa memasukan tali kebelan sepatu sendiri	70%				✓	12-Agustus-2020

Mata Pelajaran	Kemampuan Siswa Saat Ini	Kondisi Yang Ditetapkan Guru	Indikator Keberhasilan	Evaluasi				Tanggal
				3	2	1	0	
		- Anak bisa memasukkan kaki dalam sepatu dengan benar	80%			✓		19-8-2020
		- Anak dapat memasangkan tali dg sepatu	70%			✓		26-8-2020

J E M B E R

▲

**SILABUS**

**NAMA SEKOLAH** : SDLB BCD YPAC JEMBER  
**TEMA** : 2. Pengalamanku  
**SUB TEMA** : 1. Pengalaman Kebersamaan dengan Orang Tua  
**PEMBELAJARAN** : 1

MAPEL	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	MEDIA/ SUMBER BELAJAR
B. Indonesia PPKn SBdP	<p><b>Bahasa Indonesia</b></p> <p>3.2 Mengenal teks cerita diri/personal tentang keberadaan keluarga dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosa kata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.</p> <p>4.2 Menyampaikan teks cerita diri/personal tentang keluarga secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosa kata bahasa daerah untuk membantu penyajian.</p> <p><b>PPKn</b></p> <p>3.1 Mengenal karakteristik individu di rumah dan sekolah</p> <p>4.1 Menceritakan keberagaman karakteristik individu di rumah dan sekolah</p>	<p><b>Bahasa Indonesia</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan bentuk ungkapan kasih sayang orangtua kepada anak.</li> <li>• Menjawab pertanyaan tentang cerita masa kecil pengalaman kebersamaan dengan orangtua</li> <li>• Menceritakan dengan pendekatan komtal (komunikasi total) peristiwa masa kecil pengalaman kebersamaan</li> </ul>	<p><b>Bahasa Indonesia:</b> karakteristik individu di rumah dan sekolah</p> <p><b>PPKn:</b> cerita diri/personal tentang keberadaan keluarga</p> <p><b>SBdP:</b> ragam hias dengan pola dan pengulangan sederhana</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Mengamati gambar</li> <li>o Mengajukan pertanyaan</li> <li>o Menulis</li> <li>o Membicarakan gambar</li> <li>o Bertanya jawab seputar materi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penilaian sikap</li> <li>- Penilaian pengetahuan</li> <li>- Penilaian ketrampilan</li> </ul>	1 pertemuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gambar anak kecil diantar orangtua ke sekolah.</li> <li>- Foto siswa ketika masih kecil</li> <li>- Gambar pengalaman siswa ketika masih kecil</li> <li>- Buku Siswa Tema 1 Subtema 1 "Pengalaman</li> </ul>

	<p><b>SBDP</b>          3.1 Mengenal gambar ragam hias          4.1 Menggambar ragam hias dengan pola dan pengulangan sederhana</p>	<p>dengan orangtua.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang pengalaman bersama orangtua</li> </ul> <p><b>PPKn</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal bentuk ungkapan kasih sayang orangtua.</li> <li>• Menyebutkan contoh bentuk kasih sayang orangtua</li> <li>• Menceritakan bentuk kasih sayang orangtua</li> <li>• Menunjukkan sikap berterima kasih kepada orangtua</li> </ul> <p><b>SBDP</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal gambar ragam hias</li> <li>• Menyebutkan benda yang memiliki motif ragam hias</li> <li>• Mewarnai</li> </ul>					<p>Kebersamaan dengan Orangtua".</p>
		<p>pengalaman saat kecil</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghias gambar pengalaman saat kecil</li> </ul>					

## LAPORAN HASIL PENILAIAN KEPERIBADIAN SISWA

NAMA : ZAKA .....  
 KELAS/ SEMESTER : 9 / I .....  
 NO INDUK : .....  
 TAHUN PELAJARAN : 2021/2022

HAL	INDIKATOR	SKOR MAK	PEROLEHAN NILAI PADA BULAN KE						RATA RATA
			1	2	3	4	5	6	
Kelakuan	1. Hormat kepada teman, kepada guru, dan orang lain.	20	19	19	17	18	18	18	109
	2. Tidak terlibat dalam tindakan tercela (perkelahian, merokok, membawa senjata tajam dan buku atau Hp Porno dll)	10	8	9	9	7	7	8	48
	3. Tidak menyalah gunakan uang sekolah dan sarana sekolah.	10	8	8	8	9	9	7	49
	4. Berbicara, menyampaikan pendapat dengan sopan, mendengar nasehat orang lain dan bertanggung jawab dengan segala yang telah di perbuat.	10	9	9	8	8	7	9	50
	5. Saling mengasih dan membantu kegiatan di sekolah dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.	10	7	8	7	8	9	9	48
	6. Mau memaafkan kesalahan orang lain dan tidak pernah berpura - pura.	5	4	4	4	4	3	3	22
	7. Bersikap tegar, tidak mengeluh, cengeng, dan mengucapkan terima kasih atas kebaikan orang lain.	10	8	8	7	9	9	8	49
	8. Memberi kesempatan teman untuk melakukan yang baik.	5	4	3	3	4	4	4	22
	9. Dapat di percaya baik perkataan maupun perbuatan.	10	8	9	8	7	9	8	48
	10. Memiliki sikap solidaritas, mematuhi tata tertib, tidak putus asa dan mengatakan yang sebenarnya.	10	7	8	8	9	9	9	50
Jumlah		100	Rata - rata nilai kelakuan						497
			Kualitas nilai kelakuan						

HAL	INDIKATOR	SKOR MAK	PEROLEHAN NILAI PADA BULAN KE						RATA RATA
			1	2	3	4	5	6	
Kerajinan	1. Kehadiran siswa di sekolah dalam kegiatan belajar.	20	17	18	18	18	19	19	109
	2. mengerjakan tugas sekolah piket dll	10	8	7	9	8	7	9	48
	3. Sering bertanya, membaca, dan memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan belajar.	10	7	7	8	8	8	9	47
	4. Tidak bosan dalam membaca, belajar, baik di rumah maupun di sekolah.	15	14	14	13	13	13	14	81
	5. Aktif mengikuti kegiatan upacara hari besar, pramuka dll	15	13	14	14	13	13	13	80
	6. Menabung dan hemat menggunakan uang.	10	7	8	8	9	9	9	50
	7. Semangat dalam melakukan tugas, tidak mudah menyerah walaupun kesulitan.	10	8	7	7	9	8	8	47
	8. Senang menolong teman atau orang lain.	10	8	9	9	7	9	8	50
Jumlah		100	Rata - rata nilai kerajinan						251
			Kualitas nilai kerajinan						

HAL	INDIKATOR	SKOR MAK	PEROLEHAN NILAI PADA BULAN KE						RATA RATA
			1	2	3	4	5	6	
Kerapian	1. Memakai seragam lengkap sesuai dengan tata tertib	20	17	17	18	18	19	19	108
	2. Memakai pakaian bersepatu dan rapi.	20	17	18	18	19	19	109	
	3. Menjaga dan bertanggung jawab terhadap kebersihan dan kerapian kelas	10	7	7	8	8	9	9	48
	4. Membuang sampah dan sejenisnya pada tempatnya.	10	8	9	9	9	7	7	49
	5. Tidak mencoret coret tembok, buku, dll	10	8	8	8	7	7	9	47
	6. Kerapian peralatan peralatan sekolah yang di miliki.	10	8	8	7	9	9	9	49
	7. Menghias diri	10	9	9	9	7	7	8	49
	8. Kerapian dalam menyelesaikan tugas atau dalam mengerjakan tugas	10	8	9	8	8	8	8	49
Jumlah		100	Rata - rata nilai kerapian						
			Kualitas nilai kerapian						

Ket :

Nilai kepribadian = nilai kelakuan + nilai kerajinan + nilai kerapian

3

Kriteria nilai

Abjad	Rentang nilai
A	85 - 100
B	70 - 84
C	60 - 69
D	50 - 59
E	< - 50

Mengetahui  
Kepala Sekolah



*[Signature]*  
Wardhany, S.Pd  
NIP

Orang Tua/ Wali

*[Signature]*

Guru Kelas

*[Signature]*  
Novi Rosyidah, S.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-3868/In.20/3.a/PP.009/07/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Bimbingan Skripsi**

Yth. Akhsin Ridho, M. Pd

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember

Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kepada Saudara Akhsin Ridho, M. Pd berkenan membimbing mahasiswa atas nama :

NIM	: T20181148
Nama	: DINA KAMALIA MURSIDAH
Semester	: SEMBILAN
Program Studi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi	: Penerapan Strategi Direct instruction dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter akhlak mulia Anak Berkebutuhan khusus (ABK) Tunagrahita di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2021/2022

Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 29 Juli 2022



Dr. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

**MASHUDI**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.tainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.tainjember@gmail.com)

**SURAT TUGAS**

Nomor : B-3868/In.20/3.a/PP.009/07/2022

- Menimbang** : a. bahwa dalam rangka menghasilkan skripsi yang bermutu bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, perlu kepastian pembimbing;  
 b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana pada huruf a, maka perlu disusun Surat Tugas bagi Pembimbing Skripsi.
- Dasar** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor 02/iN.20/3/01//2017 Tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi, Tim Penguji Sidang Skripsi, dan Koordinator Ujian Sidang Skripsi

**MEMBERI TUGAS**

- Kepada** : Akhsin Ridho, M. Pd
- Untuk** : Membimbing Skripsi Mahasiswa :  
 a. NIM : T20181148  
 b. Nama : DINA KAMALIA MURSIDAH  
 c. Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 d. Judul : Penerapan Strategi Direct instruction dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter akhlak mulia Anak Berkebutuhan khusus (ABK) Tunagrahita di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2021/2022
- Tugas Berlaku** : Sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 29 Juli 2023 dan jika tidak selesai dalam waktu yang ditetapkan, diharapkan melaporkan perkembangan proses bimbingan kepada Wakil Dekan Bidang Akademik.

Jember, 29 Juli 2022

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-2899/In.20/3.a/PP.009/10/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Ujian Seminar Proposal**

Yth. Akhsin Ridho, M. Pd.I

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember

Mengharap kehadiran Akhsin Ridho, M. Pd.I Pembimbing Skripsi dalam pertemuan yang akan diselenggarakan pada:

Hari, Tanggal : Kamis, 17 Maret 2022

Jam : 11:00 WIB - Selesai

Tempat : S301

Acara : Seminar Proposal Penelitian

Nama : DINA KAMALIA MURSIDAH

NIM : T20181148

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Penerapan pendidikan karakter berwawasan pendidikan agama Islam terhadap anak berkebutuhan khusus di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2021/2022.

Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 13 Oktober 2022

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataran No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-3814/In.20/3.a/PP.009/06/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember

Jl. Imam Bonjol no. 42, Kaliwates, Kec. Kaliwates, Kab. Jember Prov. Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181148  
 Nama : DINA KAMALIA MURSIDAH  
 Semester : Semester delapan  
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Strategi Direct Instruction dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter akhlak anak Tunagrahita di SDLB-BCD YPAC Kaliwates Jember Tahun ajaran 2021/2022" selama 60 ( enam puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Wuri Kusuma Wardhany

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 08 Juni 2022

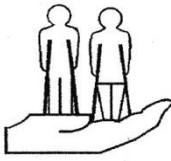
Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

J E M B E R



**YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT  
SEKOLAH DASAR LUAR BIASA BAGIAN BCD  
( SDLB – BCD YPAC )**

Jln. Imam Bonjol No. 42 Kaliwates Jember 68133

Email : [sdlbypacjember@yahoo.co.id](mailto:sdlbypacjember@yahoo.co.id)

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

No. 04/ SDLB – BCD YPAC/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FITRIA EMA SALIM, S.Pd  
 Jabatan : Kepala SDLB – BCD YPAC Jember  
 Nama Instansi : SDLB – BCD YPAC Jember  
 Alamat : Jl. Imam Bonjol No.42 Kaliwates

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : DINA KAMALIA MURSIDAH  
 NIM : T20181148  
 Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Universitas : UIN KHAS JEMBER

Telah selesai melakukan pengambilan data dan penelitian di SDLB – BCD YPAC Jember dengan judul “ Penerapan Strategi Direct Instruction dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Karakter ABK Tuna Grahita di SDLB – BCD YPAC Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2021/ 2022” dari bulan Februari – Juni 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136  
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id  
 Website: www.uinkhas.ac.id

### **SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN**

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Dina Kamalia Mursidah

NIM : T20181148

Program Studi : Manajemen Pendidikan Agama Islam

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (19,2%)

1. BAB I : 24%
2. BAB II : 28%
3. BAB III : 23%
4. BAB IV : 18%
5. BAB V : 3%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 10 Oktober 2022

Petugas Ruang Baca



(Ulfa Dina Novianda, S.Sos.I, M.Pd)

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

**BIODATA PENULIS**

**Nama** : Dina Kamalia Mursidah  
**NIM** : T20181148  
**Tempat, Tanggal Lahir** : Banyuwangi, 16 Desember 1999  
**Alamat** : Dusun Balerejo Rt 01/Rw 02 Desa Bumiharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi  
**Email** : [mursyidakamalia@gmail.com](mailto:mursyidakamalia@gmail.com)  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
**Progam Studi** : Pendidikan Agama Islam

**Riwayat Pendidikan Formal**

Periode	Lembaga/Instansi	Jurusan	Jenjang Pendidikan
2004-2006	TK Dharma Wanita 2	-	TK
2006-2012	SDN 3 Sumbergondo	-	SD/MI
2012-2015	MTs. Darul Manja	-	SLTP
2015-2018	SMA Nuris	IPS	SLTA
2018-2022	UIN KHAS Jember	PAI	S1

**Riwayat Pendidikan Non Formal**

Periode	Lembaga/Instansi
2005-2012	TPQ. Darul Uluum 1
2012-2015	Pondok Pesantren Raudlatussalam
2015-2019	Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Jember
2019-2022	Pondok Pesantren Thafidzul Quran Ebqory Jember

**Pengalaman Organisasi**

Tahun Aktif	Lembaga/Instansi	Jabatan
2018-2019	Pondok pesantren Nurul Islam Antirogo Jember	Struktural TU Madrasah Huffadz Quran Daltim
2018-2022	Bidikmisi UIN KHAS Jember	Anggota